

**PT JAYA TRISHINDO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA/
*AND ITS SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

**PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
(INDONESIAN RUPIAH CURRENCY)**

Daftar Isi	<u>Halaman/Pages</u>	<i>Table of Contents</i>
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 67	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT JAYA TRISHINDO Tbk ("PERUSAHAAN") DAN
ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTOR'S STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT JAYA TRISHINDO Tbk ("THE COMPANY") AND
ITS SUBSIDIARY
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

- | | | |
|----|-----------------------|--|
| 1. | Nama
Alamat Kantor | Edwin Widjaja
Rukan Grand Aries Niaga Jl Taman
Aries Blo E No 1 A Meruya Utara
Kec, Kembangan, Jakarta Barat
11620 |
| | Alamat Domisili | Puri Indah Blok J-2/15 RT/RW.
010/003 Kelurahan Kembangan
Selatan, Kecamatan Kembangan,
Jakarta Barat, 11610 |
| | Telepon
Jabatan | 021-158900300
Direktur Utama |
| 2. | Nama
Alamat Kantor | Ryan Kim Miller
Rukan Grand Aries Niaga Jl Taman
Aries Blo E No 1 A Meruya Utara
Kec, Kembangan, Jakarta Barat
11620 |
| | Alamat Rumah | Jl.Kesatriaian No.1 Kel. Arjuna Kec.
Cicendo |
| | Telepon
Jabatan | 021-58900300
Direktur |

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Jaya Trishindo Tbk dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Jaya Trishindo Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Jaya Trishindo Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Jaya Trishindo Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Jaya Trishindo Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

- | | | |
|----|------------------------|--|
| 1. | Name
Office Address | Edwin Widjaja
Rukan Grand Aries Niaga Jl Taman
Aries Blo E No 1 A Meruya Utara
Kec, Kembangan, Jakarta Barat
11620 |
| | Domicille Address | Puri Indah Blok J-2/15 RT/RW.
010/003 Kelurahan Kembangan
Selatan, Kecamatan Kembangan,
Jakarta Barat, 11610 |
| | Telephone
Title | 021-158900300
President Director |
| 2. | Name
Office Address | Ryan Kim Miller
Rukan Grand Aries Niaga Jl Taman
Aries Blo E No 1 A Meruya Utara
Kec, Kembangan, Jakarta Barat
11620 |
| | Domicille | Jl.Kesatriaian No.1 Kel. Arjuna Kec.
Cicendo |
| | Telephone
Title | 021-58900300
Director |

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Jaya Trishindo Tbk and its Subsidiary consolidated financial statements*
2. *PT Jaya Trishindo Tbk and its Subsidiary consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*
3. a. *All information in the PT Jaya Trishindo Tbk and its Subsidiary consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner.*
b. *PT Jaya Trishindo Tbk and its Subsidiary consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or facts, and do not omit material information or facts.*
4. *We are responsible for PT Jaya Trishindo Tbk and Subsidiary internal control system.*

Thus this statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Maret 2026 / March 30, 2026
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/
For and on behalf of the Board of Directors



Edwin Widjaja
Direktur Utama/President Director

Ryan Kim Miller
Direktur/Director

The original report included herein is in the Indonesian language.

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Laporan No. 00171/2.0851/AU.1/06/0272-1/1/III/2026

Report No. 00171/2.0851/AU.1/06/0272-1/1/III/2026

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Jaya Trishindo Tbk**

***The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Jaya Trishindo Tbk***

Opini**Opinion**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Jaya Trishindo Tbk dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

We have audited the consolidated financial statements of PT Jaya Trishindo Tbk and its Subsidiary (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis Opini**Basis for Opinion**

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Halaman 2

Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 36 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Grup belum memenuhi rasio keuangan tertentu dan belum memperoleh *waiver* dari Bank. Selain itu, pada tanggal tersebut, jumlah liabilitas jangka pendek telah melampaui jumlah aset lancarnya sebesar Rp 24.585.275.730. Kondisi tersebut, beserta hal-hal lainnya yang diungkapkan dalam Catatan 36, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Selain hal yang diuraikan dalam paragraf Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha, kami telah menentukan hal-hal yang diuraikan di bawah ini sebagai hal audit utama yang dikomunikasikan dalam laporan kami.

Pengakuan pendapatan

Lihat Catatan 3q - Informasi Kebijakan Akuntansi Material - Pengakuan Pendapatan dan Catatan 23 - Pendapatan Bersih atas laporan keuangan konsolidasian.

Grup menghasilkan pendapatan dari kontrak layanan helikopter yang mencakup penyediaan helikopter, awak, dan layanan terkait selama periode kontrak. Struktur penetapan harga terdiri dari pembayaran minimum bulanan, jika berlaku, dan jumlah berdasarkan jam terbang aktual.

Page 2

Material Uncertainty Related to Going Concern

As disclosed in Note 36 to the accompanying consolidated financial statements, the Group has not fulfilled certain financial ratios and has not obtained a waiver from the Bank. In addition, as at that date, the Group's total current liabilities exceeded its total current assets by Rp 24,585,275,730. These conditions, along with other matters described in Note 36, indicate that a material uncertainty exists that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters. In addition to the matter described in the Material Uncertainty Related to Going Concern section, we have determined the matters described below to be the key audit matters to be communicated in our report.

Revenue recognition

Refer to Note 3q - Material Accounting Policy Information - Revenue Recognition and Note 23 - Net Revenues to the consolidated financial statements.

The Group generates revenue from helicopter service contracts which include the provision of helicopter, crew, and related services over the contract period. The pricing structure comprises minimum monthly payments, where applicable, and amounts based on actual flight hours.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Halaman 3**Hal Audit Utama (lanjutan)**Pengakuan pendapatan (lanjutan)

Kami mengidentifikasi pengakuan pendapatan sebagai hal audit utama karena sifat kontrak layanan helikopter Grup, dimana pendapatan ditentukan berdasarkan pembayaran minimum bulanan, jika berlaku, dan jumlah berdasarkan jam terbang aktual, yang memerlukan penilaian mendalam terhadap jumlah dan waktu pengakuan pendapatan. Pendapatan juga bergantung pada keakuratan dan kelengkapan catatan jam terbang, yang mengakibatkan risiko salah saji material, terutama terkait dengan pisah batas pendapatan pada akhir periode.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

- Kami memperoleh pemahaman terkait kebijakan pengakuan pendapatan Grup dan mengevaluasi kesesuaiannya terhadap standar akuntansi yang berlaku;
- Kami memeriksa kontrak-kontrak pelanggan utama untuk menilai kewajiban pelaksanaan, struktur penetapan harga (termasuk pembayaran minimum dan komponen basis yang digunakan), dan waktu pengakuan pendapatan;
- Kami menguji desain dan implementasi dari kontrol yang relevan atas pencatatan jam terbang dan pengakuan pendapatan;
- Kami melakukan pengujian pencatatan jurnal, berdasarkan uji petik, untuk menilai kesesuaian pengakuan pendapatan, termasuk pencatatan jurnal yang tidak biasa atau manual.
- Kami melakukan pengujian rinci, berdasarkan uji petik, dengan mencocokkan pencatatan pendapatan dengan dokumen pendukung seperti kontrak, tagihan dan pencatatan jam terbang; dan
- Kami melakukan pengujian pisah batas pada akhir tahun untuk menilai apakah pendapatan diakui pada periode akuntansi yang tepat.

Hal Lain

Laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2024/31 Desember 2023, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan konsolidasian tersebut, masing-masing pada tanggal 26 Maret 2025 dan 17 April 2024.

Page 3**Key Audit Matters (continued)**Revenue recognition (continued)

We identified revenue recognition as a key audit matter due to the nature of the Group's helicopter service contracts, where revenue is determined based on minimum monthly payments, where applicable, and amounts based on actual flight hours, requiring careful assessment of the amount and timing of revenue recognition. Revenue is also dependent on the accuracy and completeness of flight hour records, resulting in a risk of material misstatement, particularly in relation to revenue cut-off at period end.

How our audit addressed the Key Audit Matter

- *We obtained an understanding of the Group's revenue recognition policies and evaluated their compliance with applicable accounting standards;*
- *We inspected key customer contracts to assess performance obligations, pricing structure (including minimum payments and usage-based components), and the timing of revenue recognition;*
- *We tested the design and implementation of relevant controls over the recording of flight hours and revenue recognition;*
- *We tested revenue journal entries, on a sample basis, to assess the appropriateness of revenue recognition, including unusual or manual entries;*
- *We performed tests of details, on a sample basis, by agreeing recorded revenue to supporting documents, including contracts, invoices, and flight hour records; and*
- *We performed cut-off testing around year-end to assess whether revenue was recognized in the appropriate accounting period.*

Other Matter

The consolidated financial statements of the Group as at December 31, 2024 and for the year then ended, and the consolidated statement of financial position as at January 1, 2024/December 31, 2023, were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion on such consolidated financial statements on March 26, 2025 and April 17, 2024, respectively.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Halaman 4

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Page 4

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report as at December 31, 2025 and for the year then ended, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information, and accordingly, we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Halaman 5

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Grup.

Page 5

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements (continued)

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.

Halaman 6**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Page 6**Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)**

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Halaman 7**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

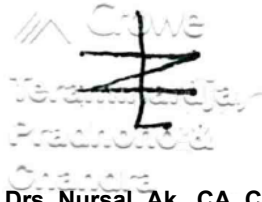
Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Page 7**Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)**

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Teramihardja, Pradhono & Chandra



Drs. Nursal, Ak., CA, CPA

Izin Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. AP.0272
30 Maret 2026/March 30, 2026



00171

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As At December 31, 2025
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024*)/ December 31, 2024*)	1 Januari 2024/ 31 Desember 2023*)/ January 1, 2024/ December 31, 2023*)	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan bank	5	19.549.257.966	4.366.504.460	16.463.507.097	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - pihak ketiga	6	21.256.091.104	24.324.052.291	28.089.482.297	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	7	12.080.278.496	12.311.441.999	-	Other receivables - third parties
Persediaan	8	122.613.703	537.100.073	-	Inventories
Pajak dibayar di muka	17	142.162.707	111.442.167	64.843.300	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka dan uang muka	9	625.656.677	361.863.422	507.785.621	Prepaid expenses and advance payments
Jumlah Aset Lancar		53.776.060.653	42.012.404.412	45.125.618.315	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	17	113.714.561	1.925.000	1.925.000	Deferred tax assets
Uang muka	12	12.349.871.212	11.613.684.656	11.256.382.792	Advances
Uang muka pembelian aset tetap	10	7.034.896.634	17.295.948.300	8.066.514.558	Advance payment for purchase of property, plant and equipment
Aset tetap	10	107.282.503.974	103.027.688.927	112.348.776.273	Property, plant and equipment
Aset hak-guna	11	-	-	24.566.638.708	Right-of-use assets
Taksiran klaim pajak penghasilan	17	2.742.627.941	3.247.306.423	822.724.558	Estimated claims for income tax refund
Aset tidak lancar lainnya	13	11.763.500.000	1.110.996.540	2.408.949.850	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		141.287.114.322	136.297.549.846	159.471.911.739	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		195.063.174.975	178.309.954.258	204.597.530.054	TOTAL ASSETS

*) Setelah reklasifikasi, lihat Catatan 34

*) As reclassified, see Note 34

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As At December 31, 2025
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024*)/ December 31, 2024*)	1 Januari 2024/ 31 Desember 2023*)/ January 1, 2024/ December 31, 2023*)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank	14	29.000.000.000	29.000.000.000	31.084.104.679	Bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	15	26.037.101.679	20.878.322.840	19.778.321.210	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga		1.333.559.523	1.333.559.523	151.189.343	Other payables - third parties
Utang pajak	17	810.735.268	2.093.075.199	1.914.675.992	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	18	673.673.790	653.048.796	805.692.387	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long-term loans:
Utang anjak piutang	16	9.971.956.339	9.537.944.185	24.309.720.136	Factoring payables
Liabilitas sewa	11	-	-	23.020.519.252	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	19	226.357.242	36.709.251	34.100.660	Consumer financing payable
Utang pembiayaan lainnya	20	10.307.952.542	7.456.709.100	46.139.346.534	Other financing payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		78.361.336.383	70.989.368.894	147.237.670.193	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Long-term loans - net of current maturities:
Utang anjak piutang	16	-	9.034.136.647	-	Factoring payables
Utang pembiayaan konsumen	19	299.260.807	-	36.709.251	Consumer financing payable
Utang pembiayaan lainnya	20	27.132.129.946	34.425.359.412	-	Other financing payables
Liabilitas pajak tangguhan	17	-	1.128.433.223	1.714.544.906	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	21	62.422.577	49.874.660	37.171.279	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		27.493.813.330	44.637.803.942	1.788.425.436	Total Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		105.855.149.713	115.627.172.836	149.026.095.629	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan					Equity Attributable to the Equity Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham					Share capital - par value Rp 100 per share
Modal dasar - 2.200.000.000 saham					Authorized - 2,200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 832.862.387 saham	22	83.286.238.700	83.286.238.700	83.286.238.700	Issued and fully paid - 832,862,387 shares
Tambahan modal disetor	22	4.313.543.600	4.313.543.600	4.313.543.600	Additional paid-in capital
Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali		41.522.702	41.522.702	41.522.702	Difference due to transaction with non-controlling interest
Laba ditahan (Defisit)					Retained earning (Deficit)
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum		1.056.446.680	1.056.446.680	1.056.446.680	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya		(88.114.811)	(26.441.304.867)	(33.502.603.453)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan		88.609.636.871	62.256.446.815	55.195.148.229	Total Equity Attributable to Owners of the Company
Kepentingan Non-Pengendali	22	598.388.391	426.334.607	376.286.196	Non-Controlling Interest
JUMLAH EKUITAS		89.208.025.262	62.682.781.422	55.571.434.425	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		195.063.174.975	178.309.954.258	204.597.530.054	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Setelah reklasifikasi, lihat Catatan 34

*) As reclassified, see Note 34

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2025
 (Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For The Year Ended
 December 31, 2025
 (Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
PENDAPATAN BERSIH	23	154.300.821.616	131.206.749.778	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	24	(118.624.584.199)	(111.174.615.676)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		35.676.237.417	20.032.134.102	GROSS PROFIT
Beban usaha	25	(10.117.573.702)	(7.665.820.483)	Operating expenses
Beban keuangan	26	(5.374.973.706)	(6.475.614.853)	Finance cost
Pendapatan bunga		63.185.447	55.892.718	Interest income
Pemulihan (penyisihan) atas kerugian kredit ekspektasian piutang lain-lain		2.128.179.501	(2.128.179.501)	Recovery (allowance) for expected credit losses of other receivables
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian piutang usaha		(1.256.082.844)	(8.173.537)	Allowance for expected credit losses of trade receivables
Lain-lain - bersih	27	4.168.506.265	2.711.824.657	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		25.287.478.378	6.522.063.103	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	17	1.239.682.174	586.809.569	INCOME TAX BENEFIT
LABA TAHUN BERJALAN		26.527.160.552	7.108.872.672	PROFIT FOR THE YEAR
LABA KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	21	(2.457.322)	3.172.211	Remeasurement of employee benefits liabilities
Pajak laba (rugi) terkait	17	540.610	(697.886)	Related income tax benefit (expense)
Laba (rugi) komprehensif lain - setelah pajak		(1.916.712)	2.474.325	Other comprehensive income (loss) - net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		26.525.243.840	7.111.346.997	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Perusahaan		26.355.097.383	7.058.837.170	Owners of the Company
Kepentingan Non-Pengendali		172.063.169	50.035.502	Non-Controlling Interest
Jumlah		26.527.160.552	7.108.872.672	Total
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Perusahaan		26.353.190.056	7.061.298.586	Owners of the Company
Kepentingan Non-Pengendali	22	172.053.784	50.048.411	Non-Controlling Interest
Jumlah		26.525.243.840	7.111.346.997	Total
LABA PER SAHAM DASAR - YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN	29	31,64	8,48	BASIC EARNINGS PER SHARE - ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE COMPANY

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2025
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan/
Equity Attributable to Owners of the Company**

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahannya Dibayar/ Paid-in Capital	Selisih Nilai Transaksi Ekuitas dengan Kepentingan Non-Pengendali/ Difference in Value of Equity Transaction with Non-Controlling Interest	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)		Sub-Jumlah/ Sub-Total	Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Telah Ditentukan Penggunaannya untuk Dana Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2024	22	83.286.238.700	4.313.543.600	41.522.702	1.056.446.680	(33.502.603.453)	55.195.148.229	376.286.196	55.571.434.425	Balance as at January 1, 2024
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	7.058.837.170	7.058.837.170	50.035.502	7.108.872.672	Profit for the year
Laba komprehensif lain - setelah pajak		-	-	-	-	2.461.416	2.461.416	12.909	2.474.325	Other comprehensive income - net of tax
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	-	7.061.298.586	7.061.298.586	50.048.411	7.111.346.997	Total comprehensive income
Saldo 31 Desember 2024	22	83.286.238.700	4.313.543.600	41.522.702	1.056.446.680	(26.441.304.867)	62.256.446.815	426.334.607	62.682.781.422	Balance as at December 31, 2024
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	26.355.097.383	26.355.097.383	172.063.169	26.527.160.552	Profit for the year
Rugi komprehensif lain - setelah pajak		-	-	-	-	(1.907.327)	(1.907.327)	(9.385)	(1.916.712)	Other comprehensive loss - net of tax
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	-	26.353.190.056	26.353.190.056	172.053.784	26.525.243.840	Total comprehensive income
Saldo 31 Desember 2025	22	83.286.238.700	4.313.543.600	41.522.702	1.056.446.680	(88.114.811)	88.609.636.871	598.388.391	89.208.025.262	Balance as at December 31, 2025

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Then Ended
December 31, 2025
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		156.112.699.959	134.964.006.253	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(88.402.072.398)	(89.878.151.336)	Payment to suppliers
Pembayaran beban usaha		(5.791.581.333)	(6.335.962.350)	Payment of operating expenses
Pembayaran kepada karyawan		(12.236.452.231)	(5.919.810.872)	Payment to employees
Pembayaran bunga		(5.313.937.020)	(6.451.664.635)	Payment of Interest
Pembayaran pajak		(2.742.627.941)	(2.424.581.865)	Payment of income tax
Pendapatan bunga		63.185.447	55.892.718	Interest received
Pembayaran lainnya - bersih		(312.661.721)	(2.191.752.952)	Other payments - net
Kas bersih dari aktivitas operasi		<u>41.376.552.762</u>	<u>21.817.974.961</u>	Net cash from operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Kenaikan uang muka		(736.186.556)	(649.467.082)	Increase of advances
Kenaikan (penurunan) piutang lain-lain		2.359.343.004	(14.439.621.500)	Increase (decrease) of other receivables
Perolehan aset tetap	10	(7.110.208.430)	(4.235.153.718)	Acquisition of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap		330.000.000	-	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Uang muka pembelian aset tetap		(2.826.991.966)	(9.229.433.742)	Advance payment for purchase of property, plant and equipment
Penempatan (pencairan) uang jaminan		(10.652.503.460)	1.297.953.310	Placement (disbursement) of security deposits
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		<u>(18.636.547.408)</u>	<u>(27.255.722.732)</u>	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang anjak piutang		(7.362.811.124)	(4.555.269.125)	Payment of factoring payables
Pembayaran utang bank		-	(2.084.104.679)	Payment of bank loans
Pembayaran utang pembiayaan konsumen		(201.791.177)	(34.100.660)	Payment of consumer financing payables
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		<u>(7.564.602.301)</u>	<u>(6.673.474.464)</u>	Net cash used in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK		15.175.403.053	(12.111.222.235)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		4.366.504.460	16.463.507.097	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
PENGARUH SELISIH KURS ATAS KAS DAN BANK		7.350.453	14.219.598	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN		<u>19.549.257.966</u>	<u>4.366.504.460</u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR

*) Setelah reklasifikasi, lihat Catatan 34

*) As reclassified, see Note 34

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Jaya Trishindo Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 19 tanggal 16 April 2007, yang kemudian diubah dengan Akta No. 17 tanggal 18 Januari 2008, yang keduanya dibuat dihadapan Elizabeth Widayawati Santosa, S.H., Notaris di Bogor. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-06130.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 8 Februari 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 42 Tambahan No. 6845 tanggal 23 Mei 2008.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 47 tanggal 26 Juni 2025 dari Rini Yulianti, S.H., mengenai perubahan Dewan Komisaris Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-0157846.AH.01.11.Tahun 2025 tanggal 14 Juli 2025.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan dalam bidang perdagangan dan penyewaan transportasi udara.

Perusahaan berkedudukan di Rukan Grand Aries Niaga Blok E1 No. 1A, Jalan Taman Aries, Meruya Utara, Kembangan, Jakarta Barat. Perusahaan beroperasi secara komersial pada bulan November 2015.

Entitas induk langsung dan induk utama Perusahaan adalah PT Startel Communication, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

Perusahaan ini merupakan perusahaan induk dan tidak memiliki aktivitas operasional yang signifikan sendiri. Aktivitas utamanya adalah investasi pada entitas anak.

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Maret 2026.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 16 Maret 2018, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Surat No. S-13/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sejumlah 250.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 110 per saham, dan menerbitkan Waran Seri I sejumlah 125.000.000 dengan ketentuan setiap pemegang saham yang memiliki 2 saham baru berhak untuk memperoleh 1 Waran Seri I dimana setiap 1 Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 400 per saham selama jangka waktu pelaksanaan dari tanggal 27 September 2018 sampai dengan 27 Maret 2021. Pada tanggal 27 Maret 2018, seluruh saham dan waran Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Jaya Trishindo Tbk ("Company") was established based on Deed No. 19 dated April 16, 2007, which subsequently amended by Deed No. 17 dated January 18, 2008, both covered by Elizabeth Widayawati Santosa, S.H., Notary in Bogor. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-06130.AH.01.01. Tahun 2008 dated February 8, 2008 and was published the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 42 Additional No. 6845 dated May 23, 2008.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest of which is covered by Notarial Deed No. 47 of Rini Yulianti, S.H., dated June 26, 2025, regarding changes in the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors. The amendment has been accepted and recorded in Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-0157846.AH.01.11.Tahun 2025 dated July 14, 2025.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, its scope of activities consists of engaging in trading and air transportation leasing.

The Company is domiciled at Rukan Grand Aries Niaga Blok E1 No. 1A, Jalan Taman Aries, North Meruya, Kembangan, West Jakarta. The Company started its commercial operations in November 2015.

The Company's immediate parent and ultimate parent company is PT Startel Communication, incorporated and domiciled in Indonesia.

The Company is a holding company and does not have significant operational activities of its own. Its principal activity is investment in subsidiary.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on March 30, 2026.

b. Public Offering of the Company's Shares

On March 16, 2018, the Company obtained effective statement from Board of Commissioners of Financial Services Authority ("OJK") through its Letter No. S-13/D.04/2018 to conduct the Initial public offering of 250,000,000 new shares to the public with par value of Rp 100 each share, with the offering price of Rp 110 each share, and also issued 125,000,000 Series I Warrants whereby every shareholder which has 2 new shares entitles to get 1 Series I Warrant, and 1 Series I Warrant entitles the holder to buy 1 new share of the Company with exercise price of Rp 400 during the exercise period from September 27, 2018 until March 27, 2021. On March 27, 2018, all of the Company's shares and warrants were listed in the Indonesia Stock Exchange.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. U M U M (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Jumlah saham Perusahaan yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak penawaran umum perdana saham sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham/ Number of Shares
Saham pendiri	569.000.000
Pencatatan saham perdana dari penawaran umum saham Eksekusi Waran Seri I pada tahun 2020	250.000.000
Eksekusi Waran Seri I pada tahun 2021	5
Eksekusi Waran Seri I pada tahun 2021	13.862.382
Jumlah	832.862.387

Sehubungan dengan penawaran umum saham perdana Perusahaan kepada Masyarakat ("IPO"), sejumlah 250.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, yang merupakan saham baru Perusahaan, dengan harga penawaran sebesar Rp 110 per saham, Perusahaan juga menerbitkan sejumlah 125.000.000 Waran Seri I dengan ketentuan setiap pemegang saham yang memiliki 2 saham baru berhak untuk memperoleh 1 Waran Seri I dimana setiap Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 400.

Pada tanggal 27 Maret 2018, seluruh Waran Seri I Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Jangka waktu pelaksanaan waran dimulai dari tanggal 27 September 2018 sampai dengan tanggal 29 Maret 2021. Bila waran tidak dieksekusi sampai dengan batas waktu terakhir, maka waran tersebut menjadi kadaluarsa dan tidak memiliki nilai. Jangka waktu waran tidak akan diperpanjang.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, Waran Seri I yang telah dieksekusi dan terealisasi menjadi modal saham Perusahaan adalah sejumlah 5 saham atau dengan jumlah nominal saham sebesar Rp 500 serta dengan jumlah penerimaan hasil eksekusi Waran Seri I sejumlah Rp 2.000 (Catatan 22).

Selanjutnya, selama periode dari 1 Januari 2021 sampai dengan tanggal 29 Maret 2021 (tanggal terakhir dari periode pelaksanaan waran), Waran Seri I yang telah dieksekusi dan terealisasi menjadi modal saham Perusahaan adalah sejumlah 13.862.382 saham atau dengan jumlah nominal saham sebesar Rp 1.386.238.200 serta dengan jumlah penerimaan hasil eksekusi Waran Seri I sejumlah Rp 5.544.952.800 (Catatan 22).

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares (continued)

The Company's number shares listed in Indonesia Stock Exchange since the initial public offering until December 31, 2025 is as follows:

	Number of Shares
Founder shares	569,000,000
Share listing from initial public offering	250,000,000
Execution of Series I Warrants in 2020	5
Execution of Series I Warrants in 2021	13,862,382
Total	832,862,387

In relation to the Company's initial public offering to the public ("IPO") of 250,000,000 shares with par value of Rp 100 each share at the offering price of Rp 110 each share, which represents the Company's new shares, with the offering price of Rp 110 each share, the Company also issued 125,000,000 Series I Warrant whereby every shareholder which has 2 new shares entitles to get 1 Series I Warrant, and 1 Series I Warrant entitles the holder to buy 1 new share of the Company with exercise price of Rp 400.

On March 27, 2018, all of the Company's Series I Warrants were listed in the Indonesian Stock Exchange.

The warrant exercise starting from September 27, 2018 up to March 29, 2021. If the warrants are not exercised until the exercise period expires, then the warrants become expired and have no value. The time period of warrants will not be extended.

Up to December 31, 2020, Series I Warrants which have been executed and realized into the Company's share capital are 5 shares or with total par value of share capital of Rp 500 and with the total proceeds from the execution of Series I Warrants amounting to Rp 2,000 (Note 22).

Furthermore, during period from January 1, 2021 until March 29, 2021 (the last date of warrant exercise period), Series I Warrants which have been executed and realized into the Company's share capital are 13,862,382 shares or with total par value of share capital of Rp 1,386,238,200 and with the total proceeds from the execution of Series I Warrants amounting to Rp 5,544,952,800 (Note 22).

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. U M U M (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama :	Gouw Erene Goetama
Komisaris Independen :	Andre Franklin Sahelangi
Dewan Direksi	
Direktur Utama :	Edwin Widjaja
Direktur :	Ryan Kim Miller

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Ketua :	Andre Franklin Sahelangi
Anggota :	Agus Cahyo Baskoro
Anggota :	Ridwan Sinarto

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup memiliki karyawan tetap berjumlah 4 orang dan 3 orang (tidak diaudit).

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak

Perusahaan/Company	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (in millions of Rupiah)	
				2025	2024	2025	2024
PT Komala Indonesia (Komala)	Jakarta	2013	Pengangkutan udara niaga tidak terjadwal/ Non-scheduled commercial air transportation	99,37%	99,37%	198.805	181.343

PT Komala Indonesia (Komala)

Komala didirikan berdasarkan Akta Notaris Dirhamdan, S.H., No. 8 tanggal 15 Maret 2012. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-14325.AH.01.01.Tahun 2012 tanggal 19 Maret 2012 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 35 Tambahan No. 21335 tanggal 30 April 2013.

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham Komala sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 11 Juni 2021 yang dinyatakan dengan Akta Notaris Rini Yulianti, S.H., No. 20 tanggal 15 Juni 2021, para pemegang saham Komala menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 84.500.000.000 menjadi Rp 90.045.000.000 dengan menerbitkan 5.545 saham baru yang diambil bagian seluruhnya oleh Perusahaan sehingga persentase kepemilikan saham Perusahaan meningkat dari 99,33% menjadi 99,37%. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0377544 tanggal 15 Juni 2021.

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as at December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	2024		2024
Board of Commissioners			
Gouw Erene Goetama :		President Commissioner	
Mohammad Ghufron :		Independent Commissioner	
Board of Directors			
Edwin Widjaja :		President Director	
Ryan Kim Miller :		Director	

The composition of the Company's Audit Committee as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2024		2024
Mohammad Ghufron :		Chairman	
Agus Cahyo Baskoro :		Member	
Ridwan Sinarto :		Member	

As at December 31, 2025 and 2024, the Group has a total of 4 and 3 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Share Ownership in Subsidiary

PT Komala Indonesia (Komala)

Komala was established based on Notarial Deed No. 8 Dirhamdan, S.H., dated March 15, 2012. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-14325.AH.01.01.Tahun 2012 dated March 19, 2012 and was published the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 35 Additional No. 21335 dated April 30, 2013.

Based on Resolution of Komala's Shareholders in lieu of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated June 11, 2021 as covered by Notarial Deed No. 20 of Rini Yulianti, S.H., dated June 15, 2021, the shareholders of Komala resolved to approve the increase of issued and fully paid capital from Rp 84,500,000,000 to Rp 90,045,000,000 through the issuance of 5,545 new shares which were fully subscribed by the Company, therefore the Company's share ownership percentage was increase from 99.33% to 99.37%. The amendment has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Admission Notification Amendment of AoA Letter No. AHU-AH.01.03-0377544 dated June 15, 2021.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak (lanjutan)

PT Komala Indonesia (Komala) (lanjutan)

Sehubungan dengan akuisisi kepentingan non-pengendali tersebut di atas, Perusahaan mencatat selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan non-pengendali sebesar Rp 41.522.702 yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI

a. Amendemen Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan amendemen standar ini tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atas tahun-tahun sebelumnya.

- PSAK 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" - Kekurangan Ketertukaran

Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan.

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amendemen-amendemen/penyesuaian atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amendemen tersebut mengklarifikasi persyaratan yang terkait dengan tanggal penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan, dengan pengecualian untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui transfer elektronik; persyaratan untuk menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan, dengan panduan tambahan tentang penilaian fitur kontinjensi; dan karakteristik pinjaman non-course dan instrumen yang terkait secara kontraktual. Amendemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi.

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiary (continued)

PT Komala Indonesia (Komala) (continued)

In connection with the above acquisition of the non-controlling interests, the Company recorded the difference in value of equity transaction with non-controlling interests of Rp 41,522,702 which is presented as part of equity.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS

a. Amendments to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these amendments to standards does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- PSAK 221 (Amendment), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" - Lack of Exchangeability

This amendment requires an entity to apply a consistent approach to assessing whether a currency is exchangeable into another currency and, when it is not, to determining the exchange rate to use and the disclosures to provide.

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standards and amendments/improvements to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective beginning on or after January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument

The amendments clarify the requirements related to the date of recognition and derecognition of financial assets and financial liabilities, with an exception for derecognition of financial liabilities settled via an electronic transfer; the requirements for assessing contractual cash flow characteristics of financial assets, with additional guidance on assessment of contingent features; and the characteristics of non-recourse loans and contractually linked instruments. The amendments also introduce additional disclosure requirements for equity instruments at fair value through other comprehensive income and for financial instruments with contingent features.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2026 (lanjutan)

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (wording) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

- PSAK 338 (Revisi 2025), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Perubahan utama dalam revisi ini mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2027

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba atau rugi operasional." PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

Meskipun PSAK 118 tidak memengaruhi pengakuan atau pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan, dampaknya terhadap penyajian dan pengungkapan diperkirakan akan sangat luas, terutama yang berkaitan dengan laporan kinerja keuangan dan penyediaan UKTM dalam laporan keuangan.

Manajemen saat ini sedang menilai secara rinci implikasi penerapan standar baru ini pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan amendemen/penyesuaian atas standart tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2026 (continued)

- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"

These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

- PSAK 338 (2025 Revision), Business Combinations of Entities under Common Control

The key changes introduced in this revision include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as the addition of definitions for the transferred business, the receiving entity, and the transferring entity. This revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-business combination information when the application of the pooling-of-interests method is impracticable.

Effective beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"

PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report "operating profit or loss." It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), allowing investors to understand management's view of the company's financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK 118.

Even though PSAK 118 will not impact the recognition or measurement of items in the financial statements, its impacts on presentation and disclosure are expected to be pervasive, in particular those related to the statement of financial performance and providing MPM within the financial statements.

Management is currently assessing the detailed implications of applying the new standard on the Group's consolidated financial statements.

As at the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standard and amendments/improvements to standards on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun berdasarkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*),
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis for Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows have been prepared using the direct method which classify cash flows into operating, investing and financing activities.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee),
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- The ability to use its power over the investee to affect its returns.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- c. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan keuangan konsolidasi dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

KNP pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan pada kepentingan non-pengendali, walaupun hasil di kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

- a. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
- b. Rights arising from other contractual arrangements.
- c. The Group's voting rights and potential voting rights.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

The financial statements of the subsidiary are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interest ("NCI") represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

NCI may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the Company and to the non-controlling interest, even if this results in the NCI having a deficit balance.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 109, "Instrumen Keuangan", ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

c. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang.

Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) diperkirakan akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) diperkirakan akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) diperkirakan akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) telah jatuh tempo dan akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

If the Group loses control over a subsidiary, it:

- a. derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary;
- b. derecognizes the carrying amount of any noncontrolling interest;
- c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- d. recognizes the fair value of the consideration received;
- e. recognizes the fair value of any investment retained;
- f. recognizes any gain or loss in profit or loss; and
- g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109, "Financial Instruments"; when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

c. Current and Non-Current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, kurs rata-rata dari mata uang asing utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2025
1 Dolar Amerika Serikat	16.782
1 Euro	19.753

e. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
- (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan Grup adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Foreign Currency Transactions and Balances

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of each entity in the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of each of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah based on the average rates of exchange published by Bank Indonesia at that date. Exchange differences arising on the settlement of foreign currency transactions and from the translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

As at the consolidated statement of financial position date, the average exchanges rates of currencies used are as follows:

	2024	
	16.162	1 United States Dollar
	16.851	1 Euro

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:

- (i) has control or joint control over the Group;
- (ii) has significant influence over the Group; or
- (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

- (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a.(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.
- (ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

f. Piutang Usaha

Piutang diakui jika sejumlah imbalan yang tidak bersyarat dapat ditagih dari pelanggan (yaitu, hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo).

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2q.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode *first-in, first-out (FIFO)*. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode, untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama periode manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

e. Transactions with Related Parties (continued)

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies: (continued)

- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
- (vii) a person identified in a.(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.
- (ix) an entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Trade Receivables

A receivable is recognized if an amount of consideration that is unconditional is due from the customer (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due).

Trade receivables are recorded net of allowance for impairment of trade receivables. The accounting policy for allowance for impairment is described in Note 2q.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the first-in, first-out (FIFO) method. Allowance for decline in the value of inventory is provided based on the review of the inventories condition at end of period to reduce the carrying values of inventories to their net realizable values.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

i. Property, Plant and Equipment

All property, plant and equipment are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the property, plant and equipment to its working condition and to the location where it is intended to be used.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap pada saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Demikian pula, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Helikopter	16
Perlengkapan helikopter	8 - 10
Kendaraan	8
Peralatan dan perabot kantor	4
Perbaikan sewa	4
Drone	8

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, dan ditentukan untuk aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset atau unit penghasil kas tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Property, Plant and Equipment (continued)

After initial recognition, are stated at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

At the end of each reporting period, the estimated useful lives and methods of depreciation of property, plant and equipment are reviewed by management and adjusted prospectively, if appropriate.

Depreciation of property, plant and equipment is computed using the straight-line method over the following estimated useful lives:

Helicopters
Helicopter equipment
Vehicles
Office furniture and equipment
Leasehold improvements
Drone

The carrying amount of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property, plant and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

j. Impairment of Non-financial Assets

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss in consistent expense categories with the functions of the impaired asset.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan setiap tahun (per 31 Desember) dan ketika keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap unit penghasil kas (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai yang berhubungan dengan *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

k. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

j. Impairment of Non-financial Assets (continued)

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Group estimates the asset's or cash generating unit's recoverable amount.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation or amortization charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and when circumstances indicate that the carrying amount may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each cash-generating unit (or group of cash-generating units) that is expected to benefit from the synergies of the business combination. Where the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

k. Employee Benefits

Short-term employee benefits

The Group recognizes short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

k. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Imbalan pascakerja program imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

1. Ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
2. Ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

1. Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
2. Beban atau penghasilan bunga neto.
3. Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

i. Perpajakan

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan harus diakui sebagai beban atau penghasilan dan dimasukkan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak tersebut timbul dari suatu transaksi atau peristiwa yang diakui, pada periode yang sama atau berbeda, di luar laba rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas atau dari suatu kombinasi bisnis.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

k. Employee Benefits (continued)

Defined benefit plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation to become Law. Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurement are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

1. The date of the plan amendment or curtailment; or
2. The date of the Company recognize related restructuring costs or termination benefits.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company recognized the following changes in the net defined benefit obligation in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

1. Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
2. Net interest expense or income.
3. Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

i. Taxation

Income tax expense (income) comprises current and deferred tax. Current and deferred tax shall be recognised as expense or an income and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognised, in the same or a different period, outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity or a business combination.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

I. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari beban pajak penghasilan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis atau transaksi yang tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak memengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

I. Taxation (continued)

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination or transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

I. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari *item* beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

I. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Value Added Tax ("VAT")

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- *When the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- *Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

m. Sewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepri kontrak. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi untuk suatu periode waktu untuk imbalan.

Sebagai penyewa

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang memberikan hak untuk menggunakan aset dasarnya.

Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu pada tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna meliputi jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237 "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna didepresiasi dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan estimasi umur manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa beralih kepada Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, depresiasi dihitung dengan menggunakan estimasi umur manfaat aset. Aset hak-guna juga diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 236 "Penurunan Nilai Aset".

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar di bawah jaminan nilai sisa.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

m. Leases

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

As a lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237 "Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets.

If ownership of the lease assets transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also subject to impairment in accordance with PSAK 236 "Impairment of Assets".

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi pembelian yang secara wajar pasti akan dilaksanakan oleh Grup dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan Grup melaksanakan opsi untuk mengakhiri. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental ("IBR") pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Grup. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan penambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan.

Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset yang mendasarinya.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sewa jangka-pendek dan sewa aset bernilai-rendah

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Grup mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

n. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dalam akun tambahan modal disetor.

o. Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

m. Leases (continued)

As a lessee (continued)

Lease liabilities (continued)

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses incremental borrowing rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the group and the lease does not benefit from a guarantee from the Group. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made.

In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as expense on a straight-line basis over the lease term.

n. Share Issuance Costs

Share issuance costs are presented as a deduction from the additional paid-in capital account.

o. Revenue Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan (lanjutan)

Grup mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Jasa penyewaan helikopter

Untuk pendapatan jasa penyewaan helikopter, jasa penyewaan diakui sepanjang waktu pembayaran minimum bulanan, jika berlaku, dan jumlah berdasarkan jam terbang aktual.

p. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

1. Aset Keuangan

Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya ("FVTOCI"), dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai SPPI *testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

o. Revenue Recognition (continued)

The Group recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

Charter helicopter income

For charter hire income, time charter is recognized over time on minimum monthly payments, where applicable, and amounts based on actual flight hours.

p. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

1. Financial Assets

Classification

The Group classifies its financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL"), (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"), and (c) financial assets measured at amortized cost.

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as SPPI *testing* and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi Grup tidak memiliki aset keuangan pada FVTOCI dan FVTPL.

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur sesuai harga transaksi, pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan ditambahkan dari nilai wajar aset keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Penghentian Pengakuan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan
(i) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

p. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Classification (continued)

The Group's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables and other non-current assets classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets at FVTOCI and FVTPL.

Recognition and Measurement

Financial assets, except for trade receivables which are measured at transaction price, are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets are added to the fair value of the financial assets, as appropriate, on initial recognition.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

Derecognition

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Grup.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas semua aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default, loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko-kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

Karena piutang memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

p. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") on all financial assets that are measured at amortized cost.

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

Because its receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Grup Anaknya juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Grup. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian.

2. Liabilitas Keuangan

Klasifikasi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang anjak piutang dan utang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan dan pengukuran

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal.

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

p. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, The Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

The Group recognize an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account.

2. Financial Liabilities

Classification

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determine the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, factoring payables and consumer financing payables classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Recognition and measurement

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laporan laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan keruagian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh fee (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

p. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability.

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in the calculation of the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the Group have a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

q. Pengukuran nilai wajar

Grup mengukur instrumen keuangan pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara *Level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

q. Fair value measurement

The Group initially measures financial instruments at fair value.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i. in the principal market for the asset or liability, or
- ii. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

q. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan level pada hierarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

r. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

s. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam periode yang bersangkutan yaitu sejumlah 832.862.387 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian, jika material.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

q. Fair value measurement (continued)

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

r. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

s. Earnings per Share

Earnings per share is calculated by dividing profit for the current year attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding in the respective period of 832,862,387, for the years ended December 31, 2025 and 2024.

t. Events After the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Events that are not adjusting events are disclosed in the Notes to the consolidated financial statements, when material.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Grup sebagai Lessee

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut.

Kelangsungan usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk melanjutkan kegiatan usahanya sebagai perusahaan yang berkesinambungan dan merasa puas bahwa aset dan liabilitas Grup dicatat berdasarkan asumsi bahwa Grup akan mampu merealisasikan asetnya dan melunasi liabilitasnya dalam kegiatan usaha normal meskipun terdapat kondisi yang menunjukkan adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan tentang kemampuannya untuk melanjutkan kegiatan usahanya sebagai perusahaan yang berkesinambungan. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian tetap disusun berdasarkan asumsi perusahaan yang berkesinambungan. Rincian terkait hal ini diungkapkan dalam Catatan 36.

Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options.

Going concern

The Group management has made an assessment of the Group ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group assets and liabilities are recorded on the basis that the Group will be able to realize its assets and discharge its liabilities in the normal course of business in spite of the conditions that indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt about its ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared as a going concern basis. Details related to this matter are disclosed in Note 36.

Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Transaksi Jual dan Sewa Balik

Akuntansi untuk transaksi jual beli dan sewa balik bergantung pada apakah pengalihan aset tersebut memenuhi syarat sebagai penjualan. Grup menerapkan pertimbangan dalam menilai apakah pengalihan tersebut memenuhi persyaratan PSAK 115.

Dalam membuat penilaian ini, Grup mengevaluasi apakah kendali atas aset telah dialihkan kepada pembeli-penyewa, termasuk mempertimbangkan ketentuan kontraktual seperti opsi pembelian kembali, keterlibatan berkelanjutan, dan sejauh mana Grup mempertahankan risiko dan keuntungan kepemilikan.

Berdasarkan penilaian ini, Grup menetapkan bahwa transfer tersebut tidak memenuhi syarat sebagai penjualan, karena kendali atas aset tersebut belum dialihkan. Oleh karena itu, transaksi tersebut dicatat sebagai pengaturan pembiayaan, di mana hasil yang diterima diakui sebagai kewajiban keuangan dan aset yang mendasarinya terus diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini.

Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Dalam mengukur ECL, Grup menggunakan informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang berwawasan ke depan, yang didasarkan pada asumsi tentang pergerakan berbagai pendorong ekonomi di masa depan dan bagaimana pendorong-pendorong ini akan saling memengaruhi.

Kerugian yang timbul akibat gagal bayar adalah perkiraan kerugian yang timbul akibat gagal bayar. Ini didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan arus kas yang diharapkan diterima oleh pemberi pinjaman, dengan mempertimbangkan arus kas dari jaminan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan masukan kunci dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar dalam jangka waktu tertentu, yang perhitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha, dalam Catatan 6.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Sale and Leaseback Transactions

The accounting for sale and leaseback transactions depends on whether the transfer of the asset qualifies as a sale. The Group applies judgment in assessing whether the transfer meets the requirements of PSAK 115.

In making this judgment, the Group evaluates whether control of the asset has been transferred to the buyer-lessor, including consideration of contractual terms such as repurchase options, continuing involvement, and the extent to which the Group retains the risks and rewards of ownership.

Based on this assessment, the Group determined that the transfer does not qualify as a sale, as control of the asset has not been transferred. Accordingly, the transaction is accounted for as a financing arrangement, whereby the proceeds received are recognized as a financial liability and the underlying asset continues to be recognized in the consolidated statement of financial position.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below.

The Group based their assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Impairment of Trade Receivables

When measuring ECL the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. *Probability of default* is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions. The information about the ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Note 6.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan manajemen diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan bersih. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan diungkapkan dalam Catatan 21.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Karena ketidakpastian sehubungan dengan pos-pos pajak tersebut, terdapat kemungkinan bahwa, pada saat penyelesaian perpajakan di masa depan, hasil terakhir dapat berbeda secara signifikan. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits liabilities are disclosed in Note 21.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The costs of property, plant and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these property, plant and equipment to be within 4 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Group conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The carrying values of fixed asset are disclosed in Note 10.

Income Tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Due to the uncertainty associated with such tax items, there is a possibility that, on conclusion of open tax matters at a future date, the final outcome may differ significantly. The Group recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 17.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

5. KAS DAN BANK

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025
Kas	6.938.418
Bank	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18.445.824.374
PT Bank Sinarmas Tbk	201.536.041
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12.015.217
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.347.184
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.525.232
PT Bank Central Asia Tbk	3.502.555
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	3.337.240
PT Bank KB Bukopin Tbk	2.488.042
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2.061.467
<u>Dolar Amerika Serikat</u>	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	831.259.281
PT Bank OCBC NISP Tbk	15.626.464
PT Bank Pan Indonesia Tbk	286.301
<u>Euro Eropa</u>	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	12.250.952
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.259.198
Sub-jumlah	19.542.319.548
Jumlah Kas dan Bank	19.549.257.966

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat kas dan bank Grup yang dibatasi penggunaannya, dijaminan atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi.

6. PIUTANG USAHA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025
Pihak ketiga	26.417.009.392
Dikurangi penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(5.160.918.288)
Piutang Usaha - Bersih	21.256.091.104

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2025
Belum jatuh tempo	21.256.091.104
Lewat jatuh tempo:	
1 - 30 hari	-
31 - 60 hari	-
61 - 90 hari	-
> 90 hari	5.160.918.288
Jumlah	26.417.009.392
Dikurangi penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(5.160.918.288)
Bersih	21.256.091.104

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

The details of this account are as follows:

	2024	
	11.063.478	Cash on hand
		Cash in banks
		<u>Rupiah</u>
		PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
		PT Bank Sinarmas Tbk
		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
		PT Bank OCBC NISP Tbk
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		PT Bank Central Asia Tbk
		PT Bank Pembangunan Daerah Papua
		PT Bank KB Bukopin Tbk
		PT Bank Mayapada Internasional Tbk
		<u>United States Dollar</u>
		PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
		PT Bank OCBC NISP Tbk
		PT Bank Pan Indonesia Tbk
		<u>Euro</u>
		PT Bank Pan Indonesia Tbk
		PT Bank OCBC NISP Tbk
	4.355.440.982	Sub-total
Total Cash on Hand and in Banks	4.366.504.460	

As at December 31, 2025 and 2024, none of the Group's cash on hand and in banks are restricted in use, pledged or placed with related parties.

6. TRADE RECEIVABLES

The details of this account are as follows:

	2024	
	28.228.887.735	Third parties
	(3.904.835.444)	Less allowance for expected credit losses
Trade Receivables - Net	24.324.052.291	

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	2024	
	24.267.606.926	Not yet due
		Past due:
		1 - 30 days
		31 - 60 days
		61 - 90 days
		> 90 days
	28.228.887.735	Total
	(3.904.835.444)	Less allowance for expected credit losses
Net	24.324.052.291	

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh nilai tercatat piutang usaha berdenominasi Rupiah.

Mutasi penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal	3.904.835.444
Cadangan selama tahun berjalan	1.256.082.844
Saldo akhir	5.160.918.288

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang usaha dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 14) dan fasilitas pembiayaan anjak piutang yang diperoleh dari PT BNI Multifinance (Catatan 16).

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025
Pihak ketiga (Catatan 31)	12.080.278.496
Dikurangi penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	-
Piutang Lain-lain - Bersih	12.080.278.496

Mutasi penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal	2.128.179.501
Cadangan selama tahun berjalan	-
Pemulihan selama tahun berjalan	(2.128.179.501)
Saldo akhir	-

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah menilai dan menyimpulkan bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian (ECL) adalah nol untuk piutang lainnya mengingat risiko gagal bayar rendah atau kecil. Pada tanggal 31 Desember 2024, Manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian piutang lain-lain tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang usaha.

8. PERSEDIAAN

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, akun ini merupakan suku cadang helikopter masing-masing sebesar Rp 122.613.703 dan Rp 537.100.073.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

As at December 31, 2024 and 2023, all the carrying amount of the Group's trade receivables are denominated in Rupiah.

Movements of allowance for expected credit losses of trade receivables are as follows:

	2025	
	3.896.661.907	<i>Beginning balance</i>
	8.173.537	<i>Provision during the year</i>
Saldo akhir	3.904.835.444	Ending balance

Management believes that the above allowance for expected credit losses of trade receivables is adequate to cover any possible losses arising from uncollectible trade receivables.

As at December 31, 2025 dan 2024, trade receivables are pledged as collateral to the loan facilities obtained from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Note 14) and factoring financing facility obtained from PT BNI Multifinance (Note 16).

7. OTHER RECEIVABLES

The details of this account are as follows:

	2025	
	14.439.621.500	<i>Third parties (Note 31)</i>
	(2.128.179.501)	<i>Less allowance for expected credit losses</i>
Piutang Lain-lain - Bersih	12.311.441.999	Other Receivables - Net

Movements of allowance for expected credit losses of other receivables are as follows:

	2025	
	-	<i>Beginning balance</i>
	2.128.179.501	<i>Provision during the year</i>
	-	<i>Recoveries during the year</i>
Saldo akhir	2.128.179.501	Ending balance

As at December 31, 2025, the Company has assessed and concluded that the ECL is nil for the other receivables in view of the risk of default is low or remote. As at December 31, 2024 management believes that the allowance for expected credit losses of other receivables is adequate to cover any possible losses arising from uncollectible other receivables.

8. INVENTORIES

As at December 31, 2025 and 2024, this account represents helicopter spareparts amounting to Rp 122,613,703 and Rp 537,100,073, respectively.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa risiko kerugian persediaan akibat risiko kebakaran, ledakan, petir dan bencana alam lainnya adalah rendah, sehingga persediaan tidak diasuransikan dari berbagai risiko kerugian yang ada.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tidak melebihi nilai realisasi bersihnya.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Biaya dibayar di muka		
Asuransi	472.450.368	-
Sewa	41.458.333	41.458.333
Sub-Jumlah	513.908.701	41.458.333
Uang muka		
Pembelian persediaan	111.747.976	320.405.089
Jumlah	625.656.677	361.863.422

8. INVENTORIES (continued)

Management believes that the risk of loss in inventories from the risk of fire, explosion, lightning, and other natural disasters is considered low, accordingly inventories are not insured to cover possible losses arising from various risks.

Based on the review of the inventories condition at the end of year, the management believes that the carrying value of inventories do not exceed its net realizable value.

9. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

The details of this account are as follows:

Prepaid expenses
Insurance
Rent
Sub-total
Advance payments
Purchase of inventories
Total

10. ASET TETAP

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan						Cost
Perlengkapan helikopter	18.180.888.323	9.212.595.355	13.500.000	-	27.379.983.678	Helicopter equipment
Kendaraan	1.698.813.000	857.000.000	475.900.000	-	2.079.913.000	Vehicles
Peralatan dan perabotan kantor	1.152.648.297	395.421.675	-	-	1.548.069.972	Office furniture and equipment
Perbaikan sewa	254.161.100	-	-	-	254.161.100	Leasehold improvements
Drone	-	325.476.007	-	-	325.476.007	Drone
Helikopter	171.006.308.415	10.098.459.000	12.707.906.698	-	168.396.860.717	Helicopters
Jumlah Harga Perolehan	192.292.819.135	20.888.952.037	13.197.306.698	-	199.984.464.474	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Perlengkapan helikopter	8.536.179.668	2.409.834.562	-	-	10.946.014.230	Helicopter equipment
Kendaraan	1.370.745.510	226.157.668	421.369.792	-	1.175.533.386	Vehicles
Peralatan dan perabotan kantor	932.936.716	140.550.272	-	-	1.073.486.988	Office furniture and equipment
Perbaikan sewa	254.161.100	-	-	-	254.161.100	Leasehold improvements
Drone	-	3.390.375	-	-	3.390.375	Drone
Helikopter	78.171.107.214	12.197.685.567	11.119.418.360	-	79.249.374.421	Helicopters
Jumlah Akumulasi Penyusutan	89.265.130.208	14.977.618.444	11.540.788.152	-	92.701.960.500	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	103.027.688.927				107.282.503.974	Net Book Value

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

The details of this account are as follows:

	2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan						Cost
Perlengkapan helikopter	14.101.018.481	4.079.869.842	-	-	18.180.888.323	Helicopter equipment
Kendaraan	1.698.813.000	-	-	-	1.698.813.000	Vehicles
Peralatan dan perabotan kantor	997.364.421	155.283.876	-	-	1.152.648.297	Furniture and office furniture
Perbaikan sewa	254.161.100	-	-	-	254.161.100	Leasehold improvements
Helikopter	171.006.308.415	-	-	-	171.006.308.415	Helicopters
Jumlah Harga Perolehan	188.057.665.417	4.235.153.718	-	-	192.292.819.135	Total Cost

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

2024						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Perengkapan helikopter	7.122.291.443	1.413.888.225	-	-	8.536.179.668	Helicopter equipment
Kendaraan	1.162.295.135	208.450.375	-	-	1.370.745.510	Vehicles
Peralatan dan perabotan kantor	832.656.130	100.280.586	-	-	932.936.716	Furniture and office furniture
Perbaikan sewa	254.161.100	-	-	-	254.161.100	Leasehold improvements
Helikopter	66.337.485.336	11.833.621.878	-	-	78.171.107.214	Helicopters
Jumlah Akumulasi Penyusutan	75.708.889.144	13.556.241.064	-	-	89.265.130.208	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	112.348.776.273				103.027.688.927	Net Book Value

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun 2025 dan 2024, masing-masing sebesar Rp 14.977.618.444 dan Rp 13.556.241.064, yang dibebankan sebagai berikut:

Depreciation expense of property, plant and equipment for 2025 and 2024, amounting to Rp 14,977,618,444 and Rp 13,556,241,064, respectively, were allocated as follows:

	2025	2024	
Beban pokok pendapatan (Catatan 24)	14.611.518.880	13.283.076.567	Cost of revenues (Note 24)
Beban usaha (Catatan 25)	366.099.564	273.164.497	Operating expenses (Note 25)
Jumlah	14.977.618.444	13.556.241.064	Total

Rincian penjualan dan penghapusan aset tetap tahun 2025 adalah sebagai berikut:

The details of sale and disposal of property, plant and equipment in 2025 are as follows:

Harga perolehan	475.900.000	-	Cost
Akumulasi penyusutan	(421.369.792)	-	Accumulated depreciation
Nilai buku	54.530.208	-	Net book value
Harga jual	330.000.000	-	Proceeds from sales
Laba penjualan aset tetap (Catatan 27)	275.469.792	-	Gain on sale of property, plant and equipment (Note 27)
Penghapusan - nilai buku bersih (Catatan 27)	(1.601.988.338)	-	Disposal - net book value (Note 27)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing sebesar Rp 5.801.718.142 dan Rp 4.593.691.143.

As at December 31, 2025 and 2024, the costs of the Group's property, plant and equipment that have been fully depreciated but still being utilized amounted to Rp 5,801,718,142 and Rp 4,593,691,143, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup telah mengasuransikan aset tetap terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 135.287.000.000 dan US\$ 8.000.000 (2024: 6.979.417.706 dan US\$ 4.000.000).

As at December 31, 2025, the Group have insured of property, plant and equipment againts fire, theft and other possible risk to third party insurance companies with total coverage amounting to Rp 135,287,000,000 and US\$ 8,000,000 (2024: Rp 6,979,417,706 and US\$ 4,000,000).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Management believes that total insurance coverage is adequate to cover any possible losses that may arise from such risks.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap tertentu dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 14).

As at December 31, 2025 and 2024, certain of property, plant and equipment are pledged as collateral to the loan facilities obtained from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Note 14).

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup memiliki uang muka pembelian aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	2025
Perlengkapan helikopter	3.677.484.498
Drone (Catatan 31)	7.500.000.000
Sub-jumlah	11.177.484.498
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai	(4.142.587.864)
Jumlah	7.034.896.634

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tetap Grup tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tetap tersebut.

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

As at December 31, 2025 and 2024, the Group's has advance payment for purchase of property, plant and equipment the details are as follows:

	2025	2024	
Perlengkapan helikopter	3.677.484.498	13.938.536.164	Helicopter equipment
Drone (Catatan 31)	7.500.000.000	7.500.000.000	Drone (Note 31)
Sub-jumlah	11.177.484.498	21.438.536.164	Sub-total
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai	(4.142.587.864)	(4.142.587.864)	Less allowance for impairment losses
Jumlah	7.034.896.634	17.295.948.300	Total

Management believes that the carrying values of all the Group property, plant and equipment are fully recoverable, hence, no writedown for impairment in property, plant and equipment values is necessary.

11. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Aset hak-guna

Rincian aset hak-guna adalah sebagai berikut:

	2024				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan Helikopter	31.870.234.000	-	31.870.234.000	-	Cost Helicopters
Akumulasi Penyusutan Helikopter	7.303.595.292	1.991.889.625	9.295.484.917	-	Accumulated Depreciation Helicopters
Nilai Buku Bersih	24.566.638.708			-	Net Book Value

Beban penyusutan aset hak-guna untuk tahun 2024, sebesar Rp 1.991.889.625, yang dibebankan pada akun Beban Pokok Pendapatan (Catatan 24).

Liabilitas sewa

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa dan mutasinya tahun 2024:

Saldo awal	23.020.519.252	Beginning balance
Penghentian sewa	(23.020.519.252)	Termination of lease
Saldo akhir	-	Ending balance

Sesuai perjanjian sewa pembiayaan antara Komala dengan H2I SARL operator helikopter dari Perancis, Komala diwajibkan untuk memberikan setoran jaminan untuk sewa pembiayaan dengan hak opsi yang masing-masing dibukukan sebagai aset tidak lancar lainnya (Catatan 13).

Pada tanggal 31 Desember 2024, terdapat penghentian sewa pada Komala atas satu unit Helikopter kepada H2I Sarl dan Komala telah melakukan pengembalian atas satu unit Helikopter tersebut kepada Pesewa.

11. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

Right-of-use assets

The details of right-of-use assets are as follows:

Depreciation expense of right-of-use-assets for 2024, amounting to Rp 1,991,889,625, were allocated to Cost of Revenues (Note 24).

Lease liabilities

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities and the movements on 2024:

Based on finance lease agreement between Komala and H2I SARL helicopter operator from France, Komala is required to provide security deposits under finance leases with option right which recorded as other non-current assets (Note 13), respectively.

As at December 31, 2024, there was a lease termination in Komala of one Helicopter to H2I Sarl (Lessor) and Komala has returned the Helicopter to the Lessor.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

12. UANG MUKA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Pemeliharaan helikopter	13.251.882.045
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai	(902.010.833)
Uang muka - bersih	<u>12.349.871.212</u>

Manajemen memperkirakan perawatan dan penggantian mesin helikopter akan terjadi antara tahun 2026 sampai dengan tahun 2028.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian penurunan nilai uang muka tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak terpulihkannya uang muka.

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Setoran jaminan:	
PT Grove Elok Persada (Catatan 31)	11.763.500.000
H2I SARL	-
Jumlah	<u>11.763.500.000</u>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, akun ini merupakan setoran jaminan atas sewa helikopter kepada PT Grove Elok Persada dan H2I SARL (Catatan 31).

14. UTANG BANK

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	<u>29.000.000.000</u>

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 013/JKM/PK-KMK/2024 tanggal 29 Februari 2024 yang telah diubah dan diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 1 September 2025 melalui Surat No. CMB1/06/478/R. Komala memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari BNI dengan jumlah sebesar Rp 29.000.000.000. Fasilitas kredit tersebut berlaku sampai dengan tanggal 1 September 2026 dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan masing-masing sebesar 11,25% pada tahun 2025.

Fasilitas kredit modal kerja tersebut di atas dijamin dengan 1 (satu) unit helikopter milik PT Komala Indonesia, Entitas anak, tanah dan bangunan milik Monika Cendrawati, pihak berelasi, piutang usaha (Catatan 6), jaminan pribadi dari Direktur Komala dan jaminan perusahaan dari Komala dan pihak berelasi.

12. ADVANCES

The details of this account are as follows:

	<u>2024</u>	
	12.515.695.489	Helicopter maintenance
	(902.010.833)	Less allowance for impairment losses
Advances - net	<u>11.613.684.656</u>	

Management estimates that helicopter engine maintenance and replacement will be materialized between 2026 up to 2028.

Management believes that the above allowance for impairment losses of advance is adequate to cover any possible losses arising from the unrecoverability of advance.

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS

The details of this account are as follows:

	<u>2024</u>	
	-	Security deposits:
	1.110.996.540	PT Grove Elok Persada (Noted 31)
		H2I SARL
Total	<u>1.110.996.540</u>	

As at December 31, 2025 and 2024, this account represents security deposits for helicopter leases paid to PT Grove Elok Persada and H2I SARL (Note 31).

14. BANK LOAN

The details of this account are as follows:

	<u>2024</u>	
	<u>29.000.000.000</u>	PT Bank Negara Indonesia Persero) Tbk

Based on Credit Agreement No. 013/JKM/PK-KMK/2024 dated February 29, 2024 which have been amended and extended several times, most recently on September 1, 2025 by Letter No. CMB1/06/478/R. Komala obtained working capital credit facilities from BNI amounting of Rp 29,000,000,000. The credit facility is valid until September 1, 2026 and bears an annual interest rate of 11.25% in 2025.

The above working capital credit facility is secured by 1 (one) unit PT Komala Indonesia helicopter a subsidiary, land and building owned by Monika Cendrawati, a related party, trade receivables (Note 6), personal guarantee from Komala's Director, and corporate guarantee from Komala and related parties.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

14. UTANG BANK (lanjutan)

Grup diwajibkan untuk mempertahankan rasio lancar minimum 1,0 kali, rasio utang terhadap ekuitas maksimum 2,5 kali, dan debt service coverage ratio minimum 100%. Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup telah memenuhi persyaratan rasio utang terhadap ekuitas maksimum tetapi tidak memenuhi rasio lancar minimum 1,0 kali sebagaimana dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman dengan BNI. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi ini, Grup belum memperoleh waiver dari Bank.

14. BANK LOAN (continued)

The Group is required to maintain a minimum current ratio of 1.0 time, a maximum debt-to-equity ratio of 2.5 times, and a minimum debt service ratio of 100%. As at December 31, 2025, the Group complied with the maximum debt-to-equity ratio requirement but did not meet the minimum current ratio of 1.0 time as required under the loan agreement with BNI. As of the date of issuance of these consolidated financial statements, the Group has not obtained a waiver from the Bank.

15. UTANG USAHA

Rincian utang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
Aerotech Supports Pte. Ltd.	18.064.748.952	16.293.558.000	Aerotech Supports Pte. Ltd.
Chailease International Financial Services Pte.	2.089.359.000	-	Chailease International Financial Services Pte.
Leonardo Malaysia Sdn. Bhd.	122.323.998	-	Leonardo Malaysia Sdn. Bhd.
<u>Euro Eropa</u>			<u>European Euro</u>
Aelia Assurances SA	2.427.279.579	-	Aelia Assurances SA
H2I SARL	2.259.448.419	3.510.823.109	H2I SARL
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Lain-lain	1.073.941.731	1.073.941.731	Others
Jumlah	26.037.101.679	20.878.322.840	Total

15. TRADE PAYABLES

Details of trade payables to third parties are as follows:

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Belum jatuh tempo	22.703.711.529	16.293.558.000	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	-	-	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	-	61 - 90 days
> 90 hari	3.333.390.150	4.584.764.840	> 90 days
Jumlah	26.037.101.679	20.878.322.840	Total

The aging analysis of trade payables is as follows:

Jangka waktu kredit dari kegiatan operasi utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 60 hari.

Purchases of main operations, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days.

16. UTANG ANJAK PIUTANG

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
PT BNI Multifinance	9.971.956.339	18.572.080.832	PT BNI Multifinance
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(9.971.956.339)	(9.537.944.185)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	-	9.034.136.647	Non-current maturities portion

16. FACTORING PAYABLES

The details of this account are as follows:

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

16. UTANG ANJAK PIUTANG (lanjutan)

PT Komala Indonesia (Komala)

Berdasarkan Perjanjian Modal Kerja dengan PT BNI Multifinance pada tanggal 10 Agustus 2017, PT BNI Multifinance menyetujui untuk memberikan fasilitas pembiayaan anjak piutang *with recourse* kepada Komala, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 25.000.000.000. Jangka waktu fasilitas tersebut adalah selama 1 tahun sampai dengan tanggal 10 Agustus 2018 dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir di perpanjang sampai dengan tanggal 10 Agustus 2023.

Berdasarkan Surat No. BNIF/COLL/III/021 dari PT BNI Multifinance tanggal 14 Maret 2024 bahwa PT BNI Multifinance telah memberikan waiver atas tunggakan bunga yang belum dibayarkan Komala dan tunggakan tersebut akan diangsur selama 10 kali sampai dengan Desember 2024 bersamaan dengan pembayaran angsuran Komala, setiap bulannya.

Berdasarkan Surat No. BNIMF/COLL/IX/4456/2024 dari PT BNI Multifinance tanggal 24 September 2024, PT BNI Multifinance melakukan restrukturisasi pembiayaan dengan jangka waktu 24 bulan sejak tandatangan perjanjian. Perjanjian ini mensyaratkan Komala untuk melakukan pembayaran tunggakan bunga sebesar Rp 1.182.370.179, yang disajikan dalam akun utang lain-lain.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga pada tahun 2025 dan 2024 sebesar 13,5% serta dijamin dengan piutang usaha Komala (Catatan 6), tanah milik pihak berelasi dan jaminan pribadi dari Direktur Komala. Komala juga memberikan jaminan tambahan berupa 1 (satu) unit helikopter, 1 (satu) unit rumah, 2 (dua) unit kendaraan dan 2 (dua) unit apartemen. (2024: piutang usaha Komala (Catatan 5), tanah milik pihak berelasi dan jaminan pribadi dari Direktur Komala. Komala juga memberikan jaminan tambahan berupa 1 (satu) unit helikopter, 1 (satu) unit rumah, 2 (dua) unit kendaraan, 2 (dua) unit apartemen dan 1 (satu) unit pesawat cessna).

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di Muka

Pajak dibayar di muka terdiri dari:

	2025
Pajak Penghasilan:	
Pasal 21	9.122.157
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) - Masukan	133.040.550
Jumlah	142.162.707

b. Utang Pajak

Utang pajak terdiri dari:

	2025
Pajak Penghasilan:	
Pasal 21	-
Pasal 23	638.940
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran	810.096.328
Jumlah	810.735.268

16. FACTORING PAYABLES (continued)

PT Komala Indonesia (Komala)

Based on the Working Capital with PT BNI Multifinance dated August 10, 2017, PT BNI Multifinance agreed to provide factoring with recourse financing facility to Komala, with a maximum facility of Rp 25,000,000,000. The term of facility is valid for 1 year until August 10, 2018 and has been extended several times, the latest of which until August 10, 2023.

Based on Letter No. BNIF/COLL/III/021 from PT BNI Multifinance dated March 14, 2024 that PT BNI Multifinance has provided a waiver for interest arrears that have not been paid by Komala and these arrears will be paid in 10 installments until December 2024 along with Komala monthly installment payments.

Based on Letter No. BNIMF/COLL/IX/4456/2024 from PT BNI Multifinance dated September 24, 2024, PT BNI Multifinance restructured its financing with a term of 24 months from the signing of the agreement. This financing restructuring requires Komala to pay interest arrears amounting to Rp 1,182,370,179, which is presented in other payables.

This facility bears annual interest in 2025 and 2024 rate of 13.5%, and secured by Komala's trade receivables (Note 6), land owned by related party and personal guarantee from Komala's Director. Komala also provides additional guarantees in the form of 1 (one) unit helicopter, 1 (one) unit house, 2 (two) unit vehicles and 2 (two) unit apartments. (2024: trade receivables (Note 5), land owned by related party and personal guarantee from Komala's Director. Komala also provides additional guarantees in the form of 1 (one) unit helicopter, 1 (one) unit house, 2 (two) unit vehicles, 2 (two) unit apartments and 1 (one) Cessna aircraft)

17. TAXATION

a. Prepaid Taxes

The details of prepaid taxes are as follows:

	2025	2024	
			Income Taxes:
			Article 21
			Value Added Tax (VAT) - In
Jumlah	142.162.707	111.442.167	Total

b. Taxes Payable

The details of taxes payable are as follows:

	2025	2024	
			Income Taxes:
			Article 21
			Article 23
			Value Added Tax (VAT) - Out
Jumlah	810.735.268	2.093.075.199	Total

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat Pajak Penghasilan

Manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian terdiri dari komponen sebagai berikut:

	2025	2024	
Manfaat pajak tangguhan			Deferred tax benefit
<u>Perusahaan</u>			<u>The company</u>
Pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer	(1.663.561)	121.700	<i>Derred tax relating to origination and reversal of temporary differences</i>
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiary</u>
Pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer	1.241.345.735	586.687.869	<i>Derred tax relating to origination and reversal of temporary differences</i>
Jumlah	1.239.682.174	586.809.569	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	25.287.478.378	6.522.063.103	<i>Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(25.987.877.601)	(7.331.496.215)	<i>Profit of Subsidiary before income tax</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan yang dapat diatribusikan kepada Perusahaan	(700.399.223)	(809.433.112)	<i>Loss before income tax attributable to the Company</i>
Beda temporer			<i>Temporary differences</i>
Beban imbalan kerja	(7.561.640)	553.184	<i>Employee benefits expense</i>
Beda tetap			<i>Permanent differences</i>
Lain-lain	8.799.998	178.480.864	<i>Others</i>
Taksiran rugi fiskal Perusahaan	(699.160.865)	(630.399.064)	Estimated fiscal loss of the Company
Akumulasi taksiran rugi awal tahun			<i>Fiscal losses carryforward from prior years</i>
2020	-	(501.087.978)	2020
2022	(658.807.258)	(658.807.258)	2022
2023	(823.272.156)	(823.272.156)	2023
2024	(630.399.064)	-	2024
Akumulasi taksiran rugi fiskal akhir tahun	(2.811.639.343)	(2.613.566.456)	Fiscal losses carryforward at end of year

17. TAXATION (continued)

c. Income Tax Benefit

Income tax benefit as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income consist of:

	2025	2024	
Manfaat pajak tangguhan			Deferred tax benefit
<u>Perusahaan</u>			<u>The company</u>
Pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer	(1.663.561)	121.700	<i>Derred tax relating to origination and reversal of temporary differences</i>
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiary</u>
Pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer	1.241.345.735	586.687.869	<i>Derred tax relating to origination and reversal of temporary differences</i>
Jumlah	1.239.682.174	586.809.569	Total

A reconciliation between profit before income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and the Company's estimated fiscal loss for the years ended December 31, 2025 and 2024, is as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	25.287.478.378	6.522.063.103	<i>Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(25.987.877.601)	(7.331.496.215)	<i>Profit of Subsidiary before income tax</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan yang dapat diatribusikan kepada Perusahaan	(700.399.223)	(809.433.112)	<i>Loss before income tax attributable to the Company</i>
Beda temporer			<i>Temporary differences</i>
Beban imbalan kerja	(7.561.640)	553.184	<i>Employee benefits expense</i>
Beda tetap			<i>Permanent differences</i>
Lain-lain	8.799.998	178.480.864	<i>Others</i>
Taksiran rugi fiskal Perusahaan	(699.160.865)	(630.399.064)	Estimated fiscal loss of the Company
Akumulasi taksiran rugi awal tahun			<i>Fiscal losses carryforward from prior years</i>
2020	-	(501.087.978)	2020
2022	(658.807.258)	(658.807.258)	2022
2023	(823.272.156)	(823.272.156)	2023
2024	(630.399.064)	-	2024
Akumulasi taksiran rugi fiskal akhir tahun	(2.811.639.343)	(2.613.566.456)	Fiscal losses carryforward at end of year

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat Pajak Penghasilan (lanjutan)

Perhitungan taksiran klaim pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Taksiran penghasilan kena pajak			<i>Estimated taxable income</i>
Perusahaan	-	-	<i>The Company</i>
Entitas Anak	-	-	<i>Subsidiary</i>
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan			<i>Income tax expense - current year</i>
Perusahaan	-	-	<i>The Company</i>
Entitas Anak	-	-	<i>Subsidiary</i>
Pajak dibayar di muka			<i>Prepayments of income taxes</i>
Perusahaan	-	-	<i>The Company</i>
Entitas Anak	2.742.627.941	2.424.581.865	<i>Subsidiary</i>
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	2.742.627.941	2.424.581.865	<i>Total prepayments of income taxes</i>
Jumlah taksiran klaim pajak penghasilan Perusahaan	-	-	<i>Total estimated claims for income tax refund</i>
Entitas Anak	(2.742.627.941)	(2.424.581.865)	<i>The Company</i>
			<i>Subsidiary</i>

Taksiran klaim pajak penghasilan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari klaim untuk tahun pajak sebagai berikut:

	2025	2024	
Taksiran klaim pajak penghasilan			<i>Estimated claim for income tax refund</i>
2025	2.742.627.941	-	<i>2025</i>
2024	-	2.424.581.865	<i>2024</i>
2023	-	822.724.558	<i>2023</i>
Jumlah	2.742.627.941	3.247.306.423	<i>Total</i>

Rekonsiliasi antara manfaat pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari rugi sebelum manfaat pajak penghasilan dengan pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan	25.287.478.378	6.522.063.103	<i>Profit before income tax benefit per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Manfaat pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	5.563.245.243	1.434.853.883	<i>Profit tax benefit computed using the prevailing tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap	3.407.225.921	1.526.078.108	<i>Tax effect of permanent differences</i>
Penyesuaian pajak tangguhan	(1.379.568.821)	-	<i>Adjustment on deferred tax assets</i>
Rugi fiskal yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan	(8.830.584.517)	(3.547.741.560)	<i>Tax losses in which deferred tax benefit was not recognized</i>
Manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.239.682.174	586.809.569	<i>Profit tax benefit per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>

Computation of estimated claims for income tax refund are as follows:

Estimated claim for income tax refund as at the consolidated statement of financial position date consist of claim for fiscal year as follows:

A reconciliation between income tax benefit as calculated by applying the prevailing tax rate to loss before income tax, and income tax benefit as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for years ended December 31, 2025 and 2024 is as follows:

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat Pajak Penghasilan (lanjutan)

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak tahun 2025, menjadi dasar penyusunan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan oleh Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

Aset (liabilitas) pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	2025			
	Saldo awal/ Balance	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Credited Profit or Loss	Dikreditkan pada Komprehensif Lain/ Credited to Other Income	Saldo Akhir/ Balance
Aset pajak tangguhan				
Perusahaan				
Liabilitas imbalan kerja	1.925.000	(1.663.561)	121.700	383.139
Entitas Anak				
Liabilitas imbalan kerja	9.047.425	3.883.492	418.910	13.349.827
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian piutang usaha	859.063.798	276.338.226	-	1.135.402.024
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai uang muka	-	911.369.330	-	911.369.330
Aset tetap	(1.996.544.446)	49.754.687	-	(1.946.789.759)
Bersih	(1.126.508.223)	1.239.682.174	540.610	113.714.561

	2024				
	Saldo awal/ Beginning Balance	Dikreditkan pada Laba Rugi/ Credited to Profit or Loss	Dibebankan pada Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Perusahaan					Company
Liabilitas imbalan kerja	1.925.000	121.700	(121.700)	1.925.000	Employee benefits liabilities
Entitas Anak					Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	6.252.681	3.370.930	(576.186)	9.047.425	Subsidiary
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian piutang usaha	857.265.620	1.798.178	-	859.063.798	Employee benefits liabilities
Aset tetap	(2.578.063.207)	581.518.761	-	(1.996.544.446)	Allowance for expected credit losses of trade receivables
Bersih	(1.714.544.906)	586.687.869	(576.186)	(1.128.433.223)	Property, plant and equipment
					Net

Aset pajak tangguhan sebesar Rp 618.560.550 dan Rp 574.984.529 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 belum diakui sehubungan dengan jumlah rugi fiskal sebesar Rp 2.742.627.941 dan Rp 2.613.566.042 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, karena manajemen berkeyakinan bahwa terdapat ketidakpastian atas pemulihan aset pajak tangguhan di masa mendatang.

The computation of estimated fiscal loss of 2025, is the basis for the preparation of the Annual Tax Return (SPT) submitted by the Company to the Tax Office (KPP).

d. Deferred tax assets (liabilities)

The deferred tax assets (liabilities) effects of the significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

Deferred tax assets amounting to Rp 618,560,550 and Rp 574,984,529 as at December 31, 2025 and 2024 have not been recognized in respect of total tax lossess of Rp 2,742,627,941 and Rp 2,613,566,042, respectively, as the management believes that there is uncertainty on the recoverability of deferred tax assets in future.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Grup menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

f. Lain-lain

Pada bulan Maret, dan November 2025, Komala menerima beberapa Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Penghasilan (PPH), diantaranya PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh badan tahun 2021 dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk masa pajak Desember 2021 dengan jumlah sebesar Rp 37.346.670, dicatat sebagai bagian dalam akun "Lain-lain - bersih" (Catatan 27) dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Pada bulan Mei 2025, Komala menerima Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan ("SP2DK") atas Pajak Penghasilan badan tahun 2022 dengan jumlah sebesar Rp 155.503.585, dicatat sebagai bagian dalam akun "Lain-lain - bersih" (Catatan 27) dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

17. TAXATION (continued)

e. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Group submit tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due.

f. Others

In March and November 2025, Komala received several Tax Collection Letters ("STP") of Income Tax ("PPh"), including Income Tax Article 21, Income Tax Article 23, Corporate Income Tax for the year 2021 and Value Added Tax (VAT) for tax period December 2021 amounting to Rp 37,346,670, recorded as part of "Others - net" account (Note 27) in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the end of December 31, 2025

In May 2025, Komala received Request for Explanation of Data and/or Information (P2DK) Letter of Income Tax Corporate Income Tax for the year 2022 amounting to Rp 155,503,585, recorded as part of "Others - net" account (Note 27) in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the end of December 31, 2025.

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025
Jasa profesional	200.000.000
Bunga	75.098.711
Lain-lain	398.575.079
Jumlah	673.673.790

18. ACCRUED EXPENSES

The details of this account are as follows:

	2024	
	98.100.000	<i>Professional fees</i>
	135.098.711	<i>Interest</i>
	419.850.085	<i>Others</i>
Jumlah	653.048.796	Total

19. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025
PT Maybank Indonesia Finance	415.825.359
PT BCA Finance	141.669.500
PT Toyota Astra Financial Services	-
Dikurangi bunga	(31.876.810)
Sub-jumlah	525.618.049
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(226.357.242)
Bagian jangka panjang	299.260.807

19. CONSUMER FINANCING PAYABLES

The details of this account are as follows:

	2024	
	-	<i>PT Maybank Indonesia Finance</i>
	-	<i>PT BCA Finance</i>
	38.196.005	<i>PT Toyota Astra Financial Services</i>
	(1.486.754)	<i>Less interest</i>
Sub-total	36.709.251	<i>Sub-total</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(36.709.251)	<i>Less Current maturities</i>
Bagian jangka panjang	-	Long term portion

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

19. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

PT Maybank Indonesia Finance (MIF)

Pada tanggal 11 Februari 2025, Komala memperoleh fasilitas pembiayaan dari MIF untuk pembelian kendaraan sebesar Rp 602.100.000 dan dikenai bunga sebesar 2,88% per tahun. Jangka waktu fasilitas tersebut selama 36 (tiga puluh enam) bulan.

PT BCA Finance (BCAF)

Pada tanggal 10 Desember 2025, Komala memperoleh fasilitas pembiayaan dari BCAF untuk pembelian kendaraan sebesar Rp 136.500.000 dan dikenai bunga sebesar 2,25% per tahun. Jangka waktu fasilitas tersebut selama 36 (tiga puluh enam) bulan.

PT Toyota Astra Financial Services (TAFS)

Pada tanggal 1 Februari 2023, Komala memperoleh fasilitas pembiayaan dari TAFS untuk pembelian kendaraan sebesar Rp 103.118.843 dan dikenai bunga sebesar 3,70% per tahun. Jangka waktu fasilitas tersebut selama 36 (tiga puluh enam) bulan. Fasilitas tersebut telah dilunasi seluruhnya pada bulan Desember 2025.

Utang pembiayaan konsumen tersebut dijamin dengan aset tetap yang bersangkutan (Catatan 10).

19. CONSUMER FINANCING PAYABLES (continued)

PT Maybank Indonesia Finance (MIF)

On February 11, 2025, Komala obtain financing facility from MIF for purchase of vehicle amounting to Rp 602,100,000 and bear effective interest at 2.88% per year. The term of the loan facility is for 36 (thirty six) months.

PT BCA Finance (BCAF)

On December 10, 2025, Komala obtain financing facility from BCAF for purchase of vehicle amounting to Rp 136,500,000 and bear effective interest at 2.25% per year. The term of the loan facility is for 36 (thirty six) months.

PT Toyota Astra Financial Services (TAFS)

On February 1, 2023, Komala obtain financing facility from TAFS for purchase of vehicle amounting to Rp 103,118,843 and bear effective interest at 3.70% per year. The term of the loan facility is for 36 (thirty six) months. This facility was fully paid in December 2025.

Consumer financing payables are collateralized by related of property, plant and equipment (Note 10).

20. UTANG PEMBIAYAAN LAINNYA

	2025
<u>Euro</u>	
Rotortrade Services Pte Ltd (EUR 1.895.388 pada tahun 2025 dan EUR 2.485.388 pada tahun 2024)	37.440.082.488
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(10.307.952.542)
Bagian jangka panjang	27.132.129.946

Rotortrade Services Pte Ltd (RS)

PT Komala Indonesia (Komala) menandatangani perjanjian pembelian dengan Leonardo S.p.A. untuk pengadaan satu unit helikopter AW109 Trekker dengan jumlah harga kontrak sebesar EUR 5.000.000.

Pada tanggal 30 September 2019, Komala menandatangani perjanjian sewa dengan Chailease International Financial Services Pte. Ltd. sebesar EUR 3.750.000 terkait helikopter tersebut, di mana Chailease membeli helikopter tersebut semata-mata untuk disewakan kembali kepada Komala.

Berdasarkan penilaian Grup, transfer tersebut tidak memenuhi syarat sebagai penjualan, karena kendali atas aset tersebut tidak dialihkan. Oleh karena itu, transaksi tersebut dicatat sebagai pengaturan pembiayaan, dimana hasil yang diterima diakui sebagai kewajiban keuangan dan aset yang mendasarinya tetap diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasi.

20. OTHER FINANCING PAYABLE

	2024	
<u>Euro</u>		
Rotortrade Services Pte Ltd (EUR 1,895,388 in 2025 and EUR 2,485,388 in 2024)	41.882.068.512	
	(7.456.709.100)	Less Current maturities
Long term portion	34.425.359.412	

Rotortrade Services Pte Ltd (RS)

PT Komala Indonesia (Komala) entered into a purchase agreement with Leonardo S.p.A. for the acquisition of one AW109 Trekker helicopter with a total contract price of EUR 5,000,000.

On September 30, 2019, Komala entered into a lease agreement with Chailease International Financial Services Pte. Ltd. amounting to EUR 3,750,000 in respect of the helicopter, whereby Chailease purchased the helicopter solely for the purpose of leasing it back to Komala.

Based on the Group's assessment, the transfer does not qualify as a sale, as control of the asset was not transferred. Accordingly, the transaction is accounted for as a financing arrangement, whereby the proceeds received are recognized as a financial liability and the underlying asset continues to be recognized in the consolidated statement of financial position.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

20. UTANG PEMBIAYAAN LAINNYA (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian tersebut, Komala diwajibkan untuk melakukan pembayaran triwulanan sebesar EUR 147.500 ditambah bunga mengambang (LIBOR 90 hari + 5%) mulai Januari 2021 hingga Juli 2025, dengan pembayaran terakhir sebesar EUR 947.500 yang jatuh tempo pada Oktober 2025.

Pada bulan November 2024, Chailease International Financial Services Pte. Ltd. melepaskan kepemilikannya atas helikopter tersebut kepada Rotortrade Services Pte. Ltd., setelah Komala menghadapi tantangan dalam memenuhi jadwal pembayaran yang telah disepakati. Komala kemudian menandatangani perjanjian sewa baru dengan Rotortrade pada tanggal 8 November 2024 untuk helikopter yang sama, senilai EUR 2.485.388 untuk jangka waktu 4 (empat) tahun yang berakhir pada tanggal 8 November 2028.

Berdasarkan perjanjian ini, Komala diwajibkan untuk melakukan pembayaran cicilan sebesar EUR 147.500 ditambah bunga mengambang (LIBOR 90 hari + 5%) pada setiap tanggal pembayaran (April, Agustus, dan Desember) mulai 30 April 2025 hingga 30 Agustus 2028, dengan pembayaran terakhir sebesar EUR 862.888 pada 8 November 2028.

Dikarenakan Komala mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran terjadwal berdasarkan perjanjian awal, Komala dan Rotortrade Services Pte. Ltd. sepakat pada tanggal 2 Juli 2025 untuk mengubah perjanjian sewa. Berdasarkan ketentuan amendemen, Rotortrade mengambil alih kendali atas helikopter dan menggunakannya untuk operasinya sendiri selama periode Juli 2025 hingga Juni 2026, dengan angsuran terkait diselesaikan melalui pengaturan kompensasi.

Komala menerima kompensasi sebesar EUR 590.000 (setara dengan Rp 12.745.501.463), yang disajikan pada akun "Lain-lain - bersih" (Catatan 27). Perubahan tersebut dinilai oleh Grup dan dicatat sebagai modifikasi kewajiban keuangan yang ada. Dengan demikian, nilai tercatat kewajiban disesuaikan untuk mencerminkan arus kas yang direvisi, dengan dampaknya diakui dalam laba rugi.

Setelah periode amendemen, Komala tetap berkewajiban untuk melunasi saldo terutang sesuai dengan jadwal pembayaran yang telah direvisi sebagai berikut:

Tanggal Pembayaran Sewa/ Rental Payment Date	No. Cicilan/ Installment Number	Cicilan Sewa/ Rental Installment	Saldo Sisa/ Outstanding Amount
5 Januari 2026/January 5, 2026	0	-	EUR 1.895.388
30 Agustus 2026/August 30, 2026	1	147.500 + Floating Rate	EUR 1.747.888
30 Desember 2026/December 30, 2026	2	147.500 + Floating Rate	EUR 1.600.888
30 April 2027/April 30, 2027	3	147.500 + Floating Rate	EUR 1.452.888
30 Agustus 2027/August 30, 2027	4	147.500 + Floating Rate	EUR 1.305.888
30 Desember 2027/December 30, 2027	5	147.500 + Floating Rate	EUR 1.157.888
30 April 2028/April 30, 2028	6	147.500 + Floating Rate	EUR 1.010.888
30 Agustus 2028/August 30, 2028	7	147.500 + Floating Rate	EUR 862.888
8 November 2028/November 8, 2028	Final	147.500 + Floating Rate	-

20. OTHER FINANCING PAYABLE (continued)

Under the arrangement, Komala is required to make quarterly payments of EUR 147,500 plus floating interest (90-day LIBOR + 5%) from January 2021 to July 2025, with a final payment of EUR 947,500 due in October 2025.

In November 2024, Chailease International Financial Services Pte. Ltd. disposed of its interest in the helicopter to Rotortrade Services Pte. Ltd., following challenges faced by Komala in meeting the agreed payment schedule. Komala subsequently entered into a new lease agreement with Rotortrade on November 8, 2024 in respect of the same helicopter, amounting to EUR 2,485,388 for a period of 4 (four) years ending on November 8, 2028.

Under this agreement, Komala is required to make instalment payments of EUR 147,500 plus floating interest (90-day LIBOR + 5%) on each payment date (April, August, and December) from April 30, 2025 to August 30, 2028, with a final payment of EUR 862,888 on November 8, 2028.

As Komala experienced difficulties in meeting its scheduled payment obligations under the original agreement, Komala and Rotortrade Services Pte. Ltd. agreed on July 2, 2025 to amend the lease arrangement. Under the amended terms, Rotortrade assumed control over the helicopter and utilized it for its own operations during the period from July 2025 to June 2026, with the related instalments effectively settled through a compensation arrangement.

Komala received compensation amounting to EUR 590,000 (equivalent to Rp 12,745,501,463), which is presented under "Others - net" (Note 27). The amendment was assessed by the Group and accounted for as a modification of the existing financial liability. Accordingly, the carrying amount of the liability was adjusted to reflect the revised cash flows, with the impact recognized in profit or loss.

Following the amendment period, Komala remains obligated to settle the outstanding balance in accordance with the revised payment schedule as follows:

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Budi Ramdani, aktuaris independen, dengan laporan tanggal 30 Januari 2026 dan 21 Februari 2025, yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	:	6.95% (2024: 6,72%) per tahun/per year	:	Discount rate
Referensi tingkat kematian	:	TMI 2019	:	Disability rate
Umur pensiun	:	55 tahun/years	:	Retirement age
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	6%	:	Annual salary increase rate
Tingkat kecacatan	:	10% x TMI-IV-2019	:	Mortality rate

Analisis liabilitas diestimasi atas liabilitas imbalan kerja yang disajikan sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja" di laporan posisi keuangan konsolidasian dan beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

a. Beban manfaat karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Biaya jasa kini	16.469.610	13.351.620	Current service costs
Biaya bunga	3.511.819	2.523.972	Interest cost
Dampak kurtailmen	(9.890.834)	-	Curtailment-settlement
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	10.090.595	15.875.592	Employee benefits expense for current year

Beban imbalan kerja karyawan untuk tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 10.090.595 dan Rp 15.875.592, yang dibebankan pada akun "Beban usaha" (Catatan 25).

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Group records the employee benefits liabilities as at December 31, 2025 and 2024, based on the actuarial calculation prepared by Kantor Konsultan Aktuaria Budi Ramdani, an independent actuary, in actuarial reports dated January 30, 2026 and February 21, 2025, respectively, applying the "Projected Unit Credit" method.

Key assumptions used for actuarial calculation are as follows:

Analysis of employee benefits liabilities which is presented as "Employee Benefits Liabilities" in the consolidated statement of financial position and employees' benefits expense as recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

a. Employee benefits expense recognized in profit or loss are as follows:

Employee benefit expense for 2025 and 2024 amounted to Rp 10,090,595 and Rp 15, 875,592, respectively, were charge to "Operating expense" (Note 25).

b. Pengukuran kembali yang diakui pada penghasilan komprehensif lain:

	2025	2024	
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari:			Actuarial gains and losses arising from:
Perubahan asumsi keuangan	2.011.872	(763.897)	Changes in financial assumption
Penyesuaian pengalaman	445.450	(2.408.314)	Experience adjustments
Jumlah	2.457.322	(3.172.211)	Total

b. Remeasurements recognized in other comprehensive income:

c. Liabilitas imbalan kerja

Saldo liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	62.422.577	49.874.660	Present value of obligation

c. Employee benefits liabilities

The amounts of employee benefits recognized in the consolidated statement of financial position are determined as follows:

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

d. Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal	49.874.660
Biaya jasa kini	16.469.610
Biaya bunga	3.511.819
Dampak kurtailmen	(9.890.834)
Pengukuran kembali:	
Perubahan asumsi keuangan	2.011.872
Penyesuaian pengalaman	445.450
Saldo akhir	62.422.577

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja, pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

	2025	
	Kewajiban imbalan pascakerja/ Obligation for post-employment benefits	Beban jasa kini dan beban bunga/ Current service cost and interest cost
Kenaikan suku bunga dalam 1 poin persentase	(9.543.288)	11.299.074
Penurunan suku bunga dalam 1 poin persentase	11.517.286	(9.551.276)

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan kerja karyawan mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisis sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasca kerja per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Antara 0 - 2 tahun	-
Antara 2 - 5 tahun	-
Antara 5 -10 tahun	-
Diatas 10 tahun	1.954.417.960

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing 7,04 tahun dan 6,33 tahun.

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

d. The movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	2024	
Saldo awal	37.171.279	Beginning balance
Biaya jasa kini	13.351.620	Current service costs
Biaya bunga	2.523.972	Interest cost
Dampak kurtailmen	-	Curtailment - settlement
Pengukuran kembali:		Remeasurements:
Perubahan asumsi keuangan	(763.897)	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(2.408.314)	Experience adjustments
Saldo akhir	49.874.660	Ending balance

Management believes that the above estimated liabilities are adequate to cover the prevailing requirements.

The following tables summarize the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the obligation for post-employment as at December 31, 2025 and 2024:

	2024		
	Kewajiban imbalan pascakerja/ Obligation for post-employment benefits	Beban jasa kini dan beban bunga/ Current service cost and interest cost	
Kenaikan suku bunga dalam 1 poin persentase	(6.288.552)	7.481.480	Increase in interest rate of 1 percentage point
Penurunan suku bunga dalam 1 poin persentase	7.610.480	(6.305.718)	Decrease in interest rate of 1 percentage point

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the employee benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

The maturity of post-employment benefit obligation as at December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	2024	
Antara 0 - 2 tahun	8.750.000	Between 0 - 2 years
Antara 2 - 5 tahun	-	Between 2 - 5 years
Antara 5 -10 tahun	-	Between 5 - 10 years
Diatas 10 tahun	1.635.837.333	Beyond 10 years

The average duration of the defined benefit plan obligations as at December 31, 2025 and 2024 is 7.04 years and 6.33 years, respectively.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

22. EKUITAS

MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

2025				Shareholders
Pemegang saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	
PT Startel Communication	251.913.200	30,24%	25.191.320.000	PT Startel Communication
PT Avia Nusantara Khatulistiwa	230.015.300	27,62%	23.001.530.000	PT Avia Nusantara Khatulistiwa
PT Komala Tri Varia	170.700.000	20,50%	17.070.000.000	PT Komala Tri Varia
UOB Kay Hian Pte. Ltd.	84.793.600	10,18%	8.479.360.000	UOB Kay Hian Pte. Ltd.
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan 5%)	95.440.287	11,46%	9.544.028.700	Public (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	832.862.387	100,00%	83.286.238.700	Total

2024				Shareholders
Pemegang saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	
PT Startel Communication	228.662.000	27,45%	22.866.200.000	PT Startel Communication
PT Avia Nusantara Khatulistiwa	179.810.100	21,59%	17.981.010.000	PT Avia Nusantara Khatulistiwa
PT Komala Tri Varia	170.700.000	20,50%	17.070.000.000	PT Komala Tri Varia
UOB Kay Hian Pte. Ltd.	84.793.600	10,18%	8.479.360.000	UOB Kay Hian Pte. Ltd.
DBS Bank Ltd S/A Safari Asia Limited	50.000.000	6,00%	5.000.000.000	DBS Bank Ltd S/A Safari Asia Limited
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan 5%)	118.896.687	14,28%	11.889.668.700	Public (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	832.862.387	100,00%	83.286.238.700	Total

Anggota Direksi Perusahaan yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The Company's Director who owns shares of the Company, based on the records maintained by the Company's Share Registrar as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

2025				Shareholder
Pemegang saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage Ownership	Jumlah/ Total	
<u>Direktur Utama</u> Edwin Wijaya	189.300	0,02%	18.930.000	<u>President Director</u> Edwin Wijaya

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

22. EKUITAS (lanjutan)

22. EQUITY (continued)

MODAL SAHAM (lanjutan)

SHARE CAPITAL (continued)

	2024		Jumlah/ Total	Shareholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage Ownership		
Pemegang saham				
Direktur Utama Edwin Wijaya	59.100	0,01%	5.910.000	President Director Edwin Wijaya

TAMBAHAN MODAL DISETOR

ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The details of additional paid in capital as at December 31, 2025 and 2025 are as follows:

		Additional paid-in capital:
Agio saham:		
Penawaran umum perdana (Catatan 1b)	2.500.000.000	Initial public offering (Note 1b)
Pelaksanaan waran seri I 2021 menjadi saham (Catatan 1b dan 21)	4.158.714.600	Exercise of warrant serie I 2021 into shares (Notes 1b and 21)
Pelaksanaan waran seri I 2020 menjadi saham (Catatan 1b dan 21)	1.500	Exercise of warrant serie I 2020 into shares (Notes 1b and 21)
Sub-Jumlah	6.658.716.100	Sub-Total
Biaya emisi saham (Catatan 1b dan 3p)	(2.345.172.500)	Share issuance cost (Note 1b and 3p)
Jumlah	4.313.543.600	Total

KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

NON-CONTROLLING INTERESTS

Rincian bagian kepentingan non-pengendali atas ekuitas Entitas Anak yang dikonsolidasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Details of share of non-controlling interests in equity of the consolidated Subsidiary as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	426.334.607	376.286.196	Beginning balance
Bagian atas laba tahun berjalan	172.063.169	50.035.502	Share in profit for the year
Bagian penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan	(9.385)	12.909	Share in other comprehensive income (loss) for the year
Saldo akhir	598.388.391	426.334.607	Ending balance

PENGELOLAAN MODAL

CAPITAL MANAGEMENT

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Grup dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan jumlah tertentu sebagai suatu dana cadangan sampai dana cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Grup akan berupaya untuk memenuhi ketentuan dana cadangan yang dipersyaratkan oleh ketentuan tersebut.

The Group is also required by the Limited Liability Company Law No. 40, Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. The Group will fulfill the required reserve fund in accordance with the prevailing law.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

22. EKUITAS (lanjutan)

PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan usulan menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur pemodalannya yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio *debt to equity*.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Jumlah liabilitas	105.855.149.713	115.627.172.836	<i>Total liabilities</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Kas dan bank	(19.549.257.966)	(4.366.504.460)	<i>Cash on hand and in banks</i>
Pinjaman bersih	86.305.891.747	111.260.668.376	<i>Net debt</i>
Ekuitas	89.208.025.262	62.682.781.422	<i>Equity</i>
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	96,75	177,50	Net debt to equity ratio

22. EQUITY (continued)

CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Group manages its capital structure and make adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may issue new shares, or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during years ended December 31, 2025 and 2024.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost, such as using debt to equity ratio.

Ratio of net debt to equity as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

23. PENDAPATAN BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Jasa helikopter	152.586.532.630	130.046.958.925	<i>Helicopter services</i>
Jasa lain-lain	1.714.288.986	1.159.790.853	<i>Other services</i>
Jumlah	154.300.821.616	131.206.749.778	Total

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, penjualan kepada pihak ketiga dengan jumlah penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

The details of this account are as follows:

For the years ended December 31, 2025 and 2024, sales to third parties with total sales exceeding 10% of the total net sales are as follows:

	Jumlah/Total		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%)/ Percentage of Total Net Sales (%)	
	2025	2024	2025	2024
PT Satria Perkasa Agung	55.090.713.245	52.417.133.288	35,70	39,95
PT Arara Abadi	51.377.341.646	52.843.127.859	33,30	40,27
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)	32.981.013.555	-	21,37	-
Jumlah/Total	139.449.068.446	105.260.261.147	90,37	80,22

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

24. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Suku cadang	68.827.732.265	72.887.687.747
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	14.611.518.880	13.283.076.567
Gaji dan tunjangan	13.933.479.421	7.528.471.559
Jasa penerbangan	6.093.450.290	6.407.966.199
Perbaikan dan pemeliharaan	3.472.142.990	1.065.176.188
Asuransi	2.804.294.798	2.478.763.187
Avtur	2.782.005.649	1.215.553.171
Operasional	2.699.087.325	1.622.115.680
Penyusutan aset hak guna (Catatan 11)	-	1.991.889.625
Penanganan darat	359.720.455	434.117.468
Lain-lain	3.041.152.126	2.259.798.285
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	118.624.584.199	111.174.615.676

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rincian beban pokok pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	Jumlah/Total		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%) / Percentage of Total Net Sales (%)	
	2025	2024	2025	2024
Aerotech Supports Pte. Ltd.	71.699.718.790	73.998.747.744	46,47	56,40

25. BEBAN USAHA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Pajak dan perijinan	3.872.784.223	959.754.092	<i>Taxes and licenses</i>
Transportasi dan perjalanan dinas	3.244.445.268	3.582.644.001	<i>Transportation and traveling</i>
Keperluan kantor	666.939.628	650.090.321	<i>Office supplies</i>
Jasa profesional	647.199.397	633.442.333	<i>Professional fees</i>
Gaji dan tunjangan	586.308.721	606.071.276	<i>Salaries and allowances</i>
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	366.099.564	273.164.497	<i>Depreciation of property, plant and equipment (Note 10)</i>
Asuransi	136.291.715	370.957.583	<i>Insurance</i>
Pelatihan	128.950.000	76.100.000	<i>Training</i>
Listrik dan air	113.570.097	102.764.241	<i>Electricity and water</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	354.985.089	410.832.139	<i>Others (each below Rp 100 million)</i>
Jumlah	10.117.573.702	7.665.820.483	Total

26. BEBAN KEUANGAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Beban bunga pinjaman bank dan utang pembiayaan konsumen	5.253.937.020	6.289.305.038	<i>Interest on bank loan and consumer financing payable</i>
Administrasi bank	121.036.686	186.309.815	<i>Bank administration</i>
Jumlah	5.374.973.706	6.475.614.853	Total

24. COST OF REVENUES

The details of this account are as follows:

	2025	2024
Spareparts	72.887.687.747	
Depreciation of property, plant and equipment (Note 10)	13.283.076.567	
Salaries and allowances	7.528.471.559	
Aviation services	6.407.966.199	
Repair and maintenance	1.065.176.188	
Insurance	2.478.763.187	
Avtur	1.215.553.171	
Operational	1.622.115.680	
Depreciation of right-of-use-assets (Note 11)	1.991.889.625	
Ground handling	434.117.468	
Others	2.259.798.285	
Total Cost of Revenues	111.174.615.676	

For the years ended December 31, 2025 and 2024, details of cost of revenues that exceeding 10% of the total net sales are as follows:

25. OPERATING EXPENSES

The details of this account are as follows:

	2025	2024	
Taxes and licenses	3.872.784.223	959.754.092	
Transportation and traveling	3.244.445.268	3.582.644.001	
Office supplies	666.939.628	650.090.321	
Professional fees	647.199.397	633.442.333	
Salaries and allowances	586.308.721	606.071.276	
Depreciation of property, plant and equipment (Note 10)	366.099.564	273.164.497	
Insurance	136.291.715	370.957.583	
Training	128.950.000	76.100.000	
Electricity and water	113.570.097	102.764.241	
Others (each below Rp 100 million)	354.985.089	410.832.139	
Total	10.117.573.702	7.665.820.483	

26. FINANCE COST

The details of this account are as follows:

	2025	2024	
Interest on bank loan and consumer financing payable	5.253.937.020	6.289.305.038	
Bank administration	121.036.686	186.309.815	
Total	5.374.973.706	6.475.614.853	

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

27. LAIN-LAIN - BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025
Laba atas modifikasi utang pembiayaan lainnya (Catatan 20)	12.745.501.463
Laba penjualan aset tetap (Catatan 10)	275.469.792
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	(8.294.939.766)
Rugi penghapusan aset tetap (Catatan 10)	(1.601.988.338)
Denda pajak (Catatan 17)	(192.850.255)
Kerugian atas penghentian liabilitas sewa Lainnya	1.237.313.369
Pendapatan lain-lain - Bersih	4.168.506.265

27. OTHERS - NET

The details of this account are as follows:

	2024	
	-	Gain on modification of other financing payable (Note 20)
	-	Gain on sale of property, plant and equipment (Note 10)
	3.583.950.977	Gain (loss) on foreign exchange - net
	-	Loss on disposal of property, plant and equipment (Note 10)
	-	Tax penalties (Note 17)
	(872.126.320)	Loss on termination of lease liabilities
	-	Others
Pendapatan lain-lain - Bersih	2.711.824.657	Other income - Net

28. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount	
	2025	2024
Beban sewa		
Monica Chendrawati	32.500.000	22.500.000

28. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTY

In the normal course of business, the Group entered into business and financial transactions with related parties.

The details of balances and transactions with related parties are as follows:

	Persentase Terhadap Jumlah Beban Usaha (%)/ Percentage to Total Operating Expenses (%)		
	2025	2024	
	0,32	0,29	Rental expense
Monica Chendrawati			Monica Chendrawati

Jenis dan Ketentuan Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Berikut ini adalah rincian saldo dan transaksi berdasarkan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak Berelasi/ Name of Related Parties	Sifat Relasi/ Nature of Relationship	Jenis Transaksi/ Nature of Transactions
Monica Chendrawati	Pihak berelasi lainnya/Other related party	Sewa Bangunan Kantor/Office Building Rental

Nature and conditions of the transactions with related party

The details of accounts and transactions based on the nature of relationship with the related parties mentioned in the foregoing are as follows:

Grup mengadakan perjanjian sewa menyewa bangunan kantor yang terletak di Rukan Grand Aries Niaga Blok E1 No. 1A, Jalan Taman Aries, Meruya Utara, Kembangan, Jakarta Barat, dengan Monica Chendrawati, pihak berelasi. Jangka waktu sewa selama 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan bersama.

The Group entered into office building lease agreement which located at Rukan Grand Aries Niaga Blok E1 No. 1A, Jalan Taman Aries, North Meruya, Kembangan, West Jakarta, with Monica Chendrawati, a related party. The lease period is for 1 (one) year and could be extended by mutual agreement.

Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai personel manajemen kunci dari Grup. Kompensasi yang dibayar pada manajemen kunci atas imbalan kerja jangka pendek masing-masing adalah sebesar Rp 635.000.000 dan Rp 600.000.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Boards of Commissioners and Directors are considered the key management personnel of the Group. Compensation paid to key management personnel, consisting of short-term employee benefits, amounted to Rp 635,000,000 and Rp 600,000,000 for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively.

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota komisaris, direksi dan manajemen Perusahaan.

The Company's key management personnel consists of all members of the Company's commissioners, directors and management.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

29. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi jumlah laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	26.355.097.383	7.058.837.170
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	832.862.387	832.862.387
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	31,64	8,48

29. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is calculated by dividing profit for the year attributable to owners of the Company by the weighted average of shares outstanding during the respective year. The calculation is as follows:

Profit for the year attributable to equity owners of the Company

Weighted average number of shares outstanding

Basic earnings per share attributable to owners of the Company

30. INFORMASI SEGMENT

Seluruh pendapatan bersih konsolidasian Grup merupakan pendapatan jasa penyewaan transportasi dan jasa transportasi udara lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, informasi segmen operasi menurut daerah geografis kegiatan usaha Grup adalah sebagai berikut:

30. SEGMENT INFORMATION

All of the consolidated net revenue is derived from revenue of air transportation leasing and other air transportation services. As at December 31, 2025 and 2024, the operational segment information based on the geographical of the Group's business activities is as follows:

	2025				
	Sumatera/ Sumatera	Papua dan Kalimantan/ Papua and Kalimantan	Lain-Lain/ Others	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN BERSIH					NET REVENUES
Pihak ketiga	123.207.334.434	29.379.198.195	1.714.288.987	154.300.821.616	<i>Third parties</i>
HASIL					MARGIN
Hasil segmen (laba bruto)	28.487.042.835	6.792.829.999	396.364.583	35.676.237.417	<i>Segment margin (gross profit)</i>
Beban usaha tidak dapat dialokasikan				(10.117.573.702)	<i>Unallocated operating expenses</i>
Beban lainnya - bersih				(271.185.337)	<i>Other expenses - net</i>
Laba sebelum pajak penghasilan				25.287.478.378	Profit before income tax
Manfaat pajak penghasilan				1.239.682.174	<i>Income tax benefit</i>
Laba tahun berjalan				26.527.160.552	Profit for the year
Rugi komprehensif lain - setelah pajak				(1.916.712)	<i>Other comprehensive loss - net of tax</i>
Jumlah laba komprehensif lain tahun berjalan				26.525.243.840	Total comprehensive income for the year
Aset					Assets
Aset tidak dapat dialokasikan				195.063.174.975	<i>Unallocated assets</i>
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasikan				105.855.149.713	<i>Unallocated liabilities</i>
Penambahan aset tetap				20.888.952.037	<i>Additions of property, plant and equipment</i>
Penyusutan				14.977.618.444	<i>Depreciation</i>

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

30. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

30. SEGMENT INFORMATION (continued)

2024					
	Sumatera/ Sumatera	Papua dan Kalimantan Papua and Kalimantan	Lain-Lain/ Others	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN BERSIH					NET REVENUES
Pihak ketiga	66.385.263.804	11.244.561.831	53.576.924.143	131.206.749.778	Third parties
HASIL					MARGIN
Hasil segmen (laba bruto)	10.135.442.797	1.716.775.782	8.179.915.523	20.032.134.102	Segment margin (gross profit)
Beban usaha tidak dapat dialokasikan				(7.665.820.483)	Unallocated operating expenses
Pendapatan lainnya - bersih				(5.844.250.516)	Other income - net
Laba sebelum pajak penghasilan				6.522.063.103	Profit before income tax
Manfaat pajak penghasilan				586.809.569	Income tax benefit
Laba tahun berjalan				7.108.872.672	Profit for the year
Laba komprehensif lain - setelah pajak				2.474.325	Other comprehensive income - net of tax
Jumlah laba komprehensif lain tahun berjalan				7.111.346.997	Total comprehensive income for the year
Aset					Assets
Aset tidak dapat dialokasikan				178.309.954.258	Unallocated assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasikan				115.627.172.836	Unallocated liabilities
Penambahan aset tetap				4.235.153.718	Additions of property, plant and equipment
Penyusutan				15.548.130.689	Depreciation

31. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. Perjanjian Perolehan Drone

Pada tanggal 3 Februari 2021, Komala menandatangani Perikatan Perjanjian Jual Beli Drone dengan PT Iter Aero Industri ("IAI") untuk perolehan 15 unit *drone* termasuk perizinan terkait untuk operasional dengan harga pembelian sebesar Rp 22.500.000.000 dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

- Uang muka sebesar 40% atau Rp 9.000.000.000 harus dibayar sebesar 50% atau Rp 4.500.000.000 di tahun 2021 dan sisanya sebesar Rp 4.500.000.000 harus dibayar paling lambat pada bulan Agustus 2023.
- Sisa pembayaran sebesar 60% atau Rp 13.500.000.000 akan dibayar pada saat *drone* diterima dan telah dilakukan uji coba layak terbang.

Pada tanggal 31 Desember 2021, jumlah uang muka yang telah dibayar oleh Komala sebesar Rp 4.500.000.000 dan disajikan sebagai bagian dari akun uang muka pembelian aset tetap (Catatan 9).

Pada tanggal 11 Mei 2022, Komala menandatangani Amendemen Perikatan Perjanjian Jual Beli *Drone* dengan IAI antara lain sehubungan dengan perubahan jumlah unit *drone* menjadi 10 unit serta dengan harga pembelian menjadi sejumlah Rp 15.000.000.000 dan kesepakatan penyerahan secara bertahap dari tahun 2023 sampai 2025 dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

a. Drone Acquisition Agreement

On February 3, 2021, Komala signed a Commitment Sale and Purchase Agreement of Drone with PT Iter Aero Industri ("IAI") for the acquisition of 15 units of drone including related permits for operations with purchase price of Rp 22,500,000,000 with the payment schedule as follows:

- 40% down payment or Rp 9,000,000,000 should be paid 50% or Rp 4,500,000,000 in 2021 and the remaining of Rp 4,500,000,000 should be paid at the latest in August 2023.
- Remaining payment of 60% or Rp 13,500,000,000 will be paid when the drone has been received and tested airworthiness.

As at December 31, 2021, the advance has been paid by Komala amounted to Rp 4,500,000,000 and presented as part of advance payment for purchase of property, plant and equipment account (Note 9).

On May 11, 2022, Komala signed an Amendment to the Commitment Sale and Purchase Agreement of Drone with IAI, among others, in connection with the changes of drone units to 10 units with purchase price of Rp 15,000,000,000 and an agreement to hand over in stages from 2023 to 2025 with the payment schedule as follows:

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

31. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

a. Perjanjian Perolehan Drone (lanjutan)

- Uang muka sebesar 60% atau Rp 9.000.000.000 harus dibayar secara bertahap dengan mengacu pada kemajuan proyek berdasarkan berita acara yang diterbitkan setiap bulan.
- Sisa pembayaran sebesar 40% atau Rp 6.000.000.000 akan dilunasi pada saat drone diterima dan dilakukan uji terbang serta telah mendapatkan sertifikat layak terbang dari Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.

Pada tahun 2024, Komala telah melakukan tambahan pembayaran uang muka sebesar Rp 3.000.000.000 sehingga jumlah uang muka pembelian drone pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sejumlah Rp 7.500.000.000 dan disajikan sebagai bagian dari akun uang muka pembelian aset tetap (Catatan 10).

Pada tanggal 16 Desember 2024, Komala telah menandatangani Amendemen Perikatan Perjanjian Jual Beli Drone dengan IAI antara lain sehubungan dengan perubahan jumlah unit drone menjadi 5 (lima) unit dengan jumlah pembelian menjadi sebesar Rp 7.500.000.000 dan kesepakatan penyerahan Drone sejumlah 3 (tiga) unit di tahun 2025 dan 2 (dua) unit di tahun 2026.

Sampai dengan 31 Desember 2025, Komala belum menerima Drone dari IAI.

b. Perjanjian dengan Pelanggan

Badan Nasional Penanggulangan Bencana ("BNPB")

Komala memberikan jasa penggunaan helikopter kepada BNPB dalam rangka penanganan siaga darurat bencana asap akibat kebakaran hutan dan lahan di wilayah Indonesia. Perjanjian penggunaan helikopter dilakukan sesuai dengan transaksi penggunaan yang dilakukan.

Jumlah pendapatan atas pemakaian helikopter oleh BNPB untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 32.981.013.555 (Catatan 22).

Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro ("YPMK")

Pada tahun 2025 dan 2024, Komala memberikan jasa penggunaan helikopter kepada YPMK yang dilakukan sesuai dengan transaksi penggunaan jasa helikopter yang dilakukan. Jumlah pendapatan dari YPMK untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp 4.518.516.666 and Rp 4.687.499.996.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

a. Drone Acquisition Agreement (continued)

- 60% down payment or Rp 9,000,000,000 should be paid in stages with reference to the progress of the project based on the minutes of progress report issued every month.
- Remaining payment of 40% or Rp 6,000,000,000 will be paid when the drone has been received and carried out a flight test and has received a certificate of airworthiness from the Ministry of Transportation of the Republic of Indonesia.

In 2024, Komala has paid additional advances amounting to Rp 3,000,000,000 therefore the total advances for purchase of drone as at December 31, 2025 and 2024 was amounted to Rp 7,500,000,000 and presented as part of advance payment for purchase of property, plant and equipment account (Note 10).

On December 16, 2024, Komala signed an Amendment to the Drone Sale and Purchase Agreement with IAI, among others, in connection with the change in the number of drone units to be 5 (five) units with total purchase price amounted to Rp 7,500,000,000 and the agreement to deliver 3 (three) units of drones in 2025 and 2 (two) units in 2026.

As December 31, 2025, Komala has not yet received the drone from IAI.

b. Agreement with Customers

Badan Nasional Penanggulangan Bencana ("BNPB")

Komala provides helicopter services to BNPB in relation to the handling of national emergency of smoke disasters due to forest and land fires in Indonesia. The helicopter services agreement is carried out based on agreed upon services transactions.

The total revenues from the helicopter rental services to BNPB for the years ended December 31, 2025 amounting to Rp 32,981,013,555 (Note 22).

Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro ("YPMK")

In 2025 and 2024, Komala provides helicopter services to YPMK which carried out based on agreed upon order of helicopter services transactions. The total revenues from the services to by YPMK for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounting to Rp 4,518,516,666 and Rp 4,687,499,996.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

31. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

b. Perjanjian dengan Pelanggan (lanjutan)

PT Satria Perkasa Agung ("SPA")

Pada tanggal 9 Mei 2023, Komala dan SPA menandatangani Perjanjian Jasa Pelayanan dan Penyediaan Helikopter sehubungan dengan sewa helikopter dan kelengkapannya untuk melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran di wilayah yang diatur dalam perjanjian selama jangka waktu 2 (dua) tahun, dan telah diperpanjang sampai dengan 3 September 2026. Jumlah pendapatan dari SPA untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp 55.090.713.245 and Rp 52.417.133.288.

PT Arara Abadi ("AA")

Pada tanggal 9 Mei 2023, Komala dan AA menandatangani Perjanjian Jasa Pelayanan dan Penyediaan Helikopter sehubungan dengan sewa helikopter dan kelengkapannya untuk melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran di wilayah yang diatur dalam perjanjian selama jangka waktu 2 (dua) tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 2 Juli 2026. Jumlah pendapatan dari AA untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp 51.377.341.646 and Rp 52.843.127.859.

PT Baratama Putra Perkasa ("BPP")

Pada tanggal 13 September 2024, Komala dan BPP menandatangani Perjanjian Jasa Pelayanan dan Penyediaan Helikopter sehubungan dengan sewa helikopter dan kelengkapannya untuk melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran di wilayah yang diatur dalam perjanjian selama jangka waktu 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal ditandatanganinya Berita Acara Serah Terima. Jumlah pendapatan dari BPP untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp 4.039.052.430. Tidak ada perpanjangan atas perjanjian ini.

PT Falcon Patriot Udara ("FPU")

Pada tanggal 28 Mei 2024, Komala dan FPU menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengoperasian Pesawat Helikopter sehubungan dengan kerjasama mengoperasikan pesawat Helikopter MI-8MTV-1 milik FPU melalui Kerjasama *Approved Operation Certificate* (AOC) dengan jangka waktu 7 bulan sejak serah terima Helikopter dan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2024. Jumlah pendapatan dari FPA untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 894.993.641.

Pada tanggal 20 Januari 2025, Komala dan FPU menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengoperasian Pesawat Helikopter sehubungan dengan kerjasama mengoperasikan pesawat Helikopter Bell 206 B3 milik FPU melalui Kerjasama *Approved Operation Certificate* (AOC) dengan jangka waktu 7 (tujuh) bulan sejak serah terima Helikopter dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 10 Oktober 2025 sampai dengan 19 November 2025.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

b. Agreement with Customers (continued)

PT Satria Perkasa Agung ("SPA")

On May 9, 2023, Komala and SPA signed a Helicopter Service and Provision Agreement in connection with the lease of helicopter and its equipment to perform fire prevention and control in the areas stipulated in the agreement for a period of 2 (two) years, and has been extended until September 3, 2026. The total revenues from the services provided to SPA for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounting to Rp 55,090,713,245 and Rp 52,417,133,288.

PT Arara Abadi ("AA")

On May 9, 2023, Komala and AA signed a Helicopter Service and Provision Agreement regarding the rental of helicopters and equipment to carry out fire prevention and control in the areas regulated in the agreement for a period of 2 (two) years and has been extended until July 2, 2026. The total revenues from the services provided to AA for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounting to Rp 51,377,341,646 and Rp 52,843,127,859.

PT Baratama Putra Perkasa ("BPP")

On September 13, 2024, Komala and BPP signed a Helicopter Service and Provision Agreement in connection with the rental of helicopters and their equipment to carry out fire prevention and control in the area stipulated in the agreement for a period of 3 (three) months from the date of signing the Transfer of Goods or Services Receipt. The total revenues from the services provided to BPP for the year ended December 31, 2024 amounting to Rp 4,039,052,430. There is no extension to this agreement.

PT Falcon Patriot Udara ("FPU")

On May 28, 2024, Komala and FPU signed a Helicopter Collaboration Agreement regarding collaboration in operating FPU's MI-8MTV-1 Helicopter through an Approved Operation Certificate (AOC) Collaboration with a period of 7 months from the handover of the Helicopter and due date on December 31, 2024. The total revenues from the services to by FPA for the year ended December 31, 2025 amounting to Rp 894,993,641.

On January 20, 2025, Komala and FPU signed a Helicopter Collaboration Agreement regarding collaboration in operating FPU's Bell 206 B3 Helicopter through an Approved Operation Certificate (AOC) Collaboration with a period of 7 (seven) months from the handover of the Helicopter and extended several times, most recently on October 10, 2025 up to and including November 19, 2025.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

31. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

c. Perjanjian Peminjaman Dana

PT Bina Abadi Semesta ("BAS")

Pada tanggal 16 Desember 2024, Komala dan BAS menandatangani Perjanjian Peminjaman Dana, dimana Komala memberikan pinjaman dana kepada BAS sebesar Rp 3.113.610.000 yang akan dipergunakan untuk modal kerja BAS, pinjaman tersebut akan dikenakan bunga sebesar 6% (suku bunga efektif) per tahun serta jangka waktu pinjaman selama 1 (satu) bulan sampai dengan tanggal 15 Januari 2025 dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Grup telah menerima pelunasan atas pinjaman tersebut seluruhnya pada bulan Januari 2025.

PT Dunia Prima Sentosa ("DPS")

Pada tanggal 16 Desember 2024, Komala dan DPS menandatangani Perjanjian Peminjaman Dana, dimana Komala memberikan pinjaman dana kepada DPS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp 1.694.853.390 and Rp 2.321.411.500 yang akan dipergunakan untuk modal kerja DPS, pinjaman tersebut akan dikenakan bunga sebesar 6% (suku bunga efektif) per tahun serta jangka waktu pinjaman selama 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 15 Desember 2025 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 15 Desember 2026. Akun pinjaman ini disajikan di bawah piutang lainnya (Catatan 7).

PT Iter Aero Industri ("IAI")

Pada tanggal 16 Desember 2024, Komala dan IAI menandatangani Perjanjian Peminjaman Dana, dimana Komala memberikan pinjaman dana kepada IAI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp 10.385.425.106 Rp 9.004.570.000 yang akan dipergunakan untuk modal kerja IAI, pinjaman tersebut akan dikenakan bunga sebesar 6% (suku bunga efektif) per tahun serta jangka waktu pinjaman selama 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 15 Desember 2025 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 15 Desember 2026. Akun pinjaman ini disajikan di bawah piutang lainnya (Catatan 7).

d. Perjanjian lainnya

Safran Helicopter Engines Asia PTE Ltd ("SHEA")

Pada tanggal 15 November 2015, Komala dan SHEA menandatangani Perjanjian Perawatan Mesin Lengkap Standar Penggantian Untuk Mesin Turbin Gas Turbomeca Arriel 2B1, Arriel 2D, dengan jangka waktu 5 (lima) tahun dan sudah di perpanjang sampai dengan 31 Desember 2026.

Pada tanggal 12 Desember 2018, Komala dan SHEA menandatangani Perjanjian Perawatan Mesin Lengkap Standar Penggantian Untuk Mesin Helikopter Safran Turbin Gas Arriel 2B, dengan jangka waktu 5 (lima) tahun dan sudah di perpanjang sampai dengan 31 Desember 2026.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

c. Loan Agreement

PT Bina Abadi Semesta ("BAS")

On December 16, 2024, Komala and BAS signed a Loan Agreement, Komala provided a loan to BAS amounted to Rp 3,113,610,000 which will be used for BAS's working capital, the loan bears an annual interest rate of 6% (Effective Interest Rate) and the loan term is 1 (one) month until January 15, 2025 and can be extended according to the agreement of both parties. The Group received full repayment of the loan in January 2025.

PT Dunia Prima Sentosa ("DPS")

On December 16, 2024, Komala and DPS signed a Loan Agreement, Komala provided a loan to DPS for the year ended December 31, 2025 and 2024 amounting to Rp 1,694,853,390 and Rp 2,321,411,500 which will be used for DPS's working capital, the loan bears an annual interest rate of 6% (Effective Interest Rate) and the loan term is 1 (one) year until December 15, 2025 and has been extended until December 15, 2026. This loan account is presented under other receivables (Note 7).

PT Iter Aero Industri ("IAI")

On December 16, 2024, Komala and IAI signed a Loan Agreement, Komala provided a loan to IAI for the year ended December 31, 2025 and 2024 amounting to Rp 10,385,425,106 Rp 9,004,570,000 which will be used for IAI's working capital, the loan bears an annual interest rate of 6% (Effective Interest Rate) and the loan term is 1 (one) year until December 15, 2025 and has been extended until December 15, 2026. This loan account is presented under other receivables (Note 7).

d. Other Agreement

Safran Helicopter Engines Asia PTE Ltd ("SHEA")

On November 15, 2015, Komala and SHEA entered into a Complete Engine Maintenance Standard Exchange Agreement for Turbomeca Gas Turbine Arriel 2B1 and Arriel 2D Engines, for a term of 5 (five) years, which has been extended through December 31, 2026.

On December 12, 2018, Komala and SHEA entered into a Complete Engine Maintenance Standard Exchange Agreement for Safran Helicopter Engines Gas Turbine Arriel 2B Engines, for a term of 5 (five) years, which has been extended through December 31, 2026.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

31. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

d. Perjanjian lainnya (lanjutan)

Safran Helicopter Engines Asia PTE Ltd (“SHEA”)
(lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah uang muka yang sudah dibayarkan masing-masing sebesar Rp 13.251.882.045 dan Rp 12.515.695.489 (Catatan 12).

PT Grove Elok Persada (“GEP”)

Pada tanggal 7 Oktober 2025, Komala dan GEP menandatangani Kontrak Jasa Penerbangan Untuk Pemadam Kebakaran dan Dukungan Berdasarkan Perjam atas 2 (dua) unit Helikopter MI-8MTV-1, dengan jangka waktu 1 (satu) tahun dengan kemungkinan diperpanjang untuk tahun berikutnya. Jumlah setoran jaminan atas sewa Helikopter pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar US\$ 700.000 atau setara dengan Rp 11.763.500.000 (Catatan 13).

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Grup tidak terlepas dari beberapa risiko yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Grup. Diperlukan manajemen risiko yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja operasi dan keuangan Grup.

Faktor-faktor risiko

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen.

Tabel di bawah merinci umur aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

d. Other Agreement (continued)

Safran Helicopter Engines Asia PTE Ltd (“SHEA”)
(continued)

As at December 31, 2025 dan 2024, total advances paid amounted to Rp 13,251,882,045 and Rp 12,515,695,489, respectively (Note 12).

PT Grove Elok Persada (“GEP”)

On October 7, 2025, Komala and GEP entered into an Aerial Firefighting and Support Services Contract Based on Flight Hours for two (2) units of MI-8MTV-1 helicopters, with a term of one (1) year and the possibility of extension for the following year. As at December 31, 2025, the amount of the security deposit for the helicopter lease was US\$ 700,000 or equivalent with Rp 11,763,500,000

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group can be exposed to a variety of risks, that are influenced by internal and external factors that could affect the Group's operating activities. The objectives of risk management are to identify, measure, monitor and manage basic risks in order to safeguard the long term business continuity and to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Group.

Risk factors

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that a third party will not meet its obligation under a financial instrument or customer contract, leading to financial loss. The Group is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, including deposits with banks, and other financial instruments. Credit risk arises from cash in banks, trade receivables, other receivables and other non-current assets.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

Credit risk arising from trade receivables and other receivables is managed by the management of the Group in accordance with the policies, procedures, and control of the Group relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The balance of customer receivables is monitored regularly by the management.

The table below details the aging of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Faktor-faktor risiko (lanjutan)

Risk factors (continued)

a. Risiko Kredit

a. Credit Risk

		2025							
	Belum Jatuh Tempo/ Not Past Due	1-30 hari/ 1-30 days	31-60 hari/ 31-60 days	61-90 hari/ 61-90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Penyisihan atas Kerugian Kredit Ekspektasian/ Allowance for Expected Credit Losses	Jumlah/ Total		
Bank	19.542.319.548	-	-	-	-	-	19.542.319.548	Cash in banks	
Piutang usaha	21.256.091.104	-	-	-	5.160.918.288	(5.160.918.288)	21.256.091.104	Trade receivables	
Piutang lain-lain	12.080.278.496	-	-	-	-	-	12.080.278.496	Other receivables	
Aset tidak lancar lainnya	11.763.500.000	-	-	-	-	-	11.763.500.000	Other non-current assets	
Jumlah	64.642.189.148	-	-	-	5.160.918.288	(5.160.918.288)	64.642.189.148	Total	
		2024							
	Belum Jatuh Tempo/ Not Past Due	1-30 hari/ 1-30 days	31-60 hari/ 31-60 days	61-90 hari/ 61-90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Penyisihan atas Kerugian Kredit Ekspektasian/ Allowance for Expected Credit Losses	Jumlah/ Total		
Bank	4.355.440.982	-	-	-	-	-	4.355.440.982	Cash in banks	
Piutang usaha	24.267.606.926	-	56.445.365	-	3.904.835.444	(3.904.835.444)	24.324.052.291	Trade receivables	
Piutang lain-lain	14.439.621.500	-	-	-	-	(2.128.179.501)	12.311.441.999	Other receivables	
Aset tidak lancar lainnya	1.110.996.540	-	-	-	-	-	1.110.996.540	Other non-current assets	
Jumlah	44.173.665.948	-	56.445.365	-	3.904.835.444	(6.033.014.945)	42.101.931.812	Total	

b. Risiko Likuiditas

b. Liquidity Risk

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangannya yang diselesaikan dengan menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya. Tujuan Grup dalam mengelola likuiditas adalah untuk memastikan, sejauh mungkin, bahwa Grup akan memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo, baik dalam kondisi normal maupun tertekan, tanpa menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima atau risiko rusaknya reputasi Grup.

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting the obligations associated with its financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset. The Group's objective when managing liquidity is to ensure, as far as possible, that it will have sufficient liquidity to meet its liabilities when they are due, under both normal and stressed conditions, without incurring unacceptable losses or risking damage to the Group's reputation.

Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Grup berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

Management manages the liquidity risks by continuously monitoring the rolling forecasts of the Group's liquidity reserve on the basis of expected cash flows and reviewing financing requirements for working capital and funding activities on a regular basis and where deemed necessary.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay.

Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Faktor-faktor risiko (lanjutan)

Risk factors (continued)

b. Risiko Likuiditas (lanjutan)

b. Liquidity Risk (continued)

2025

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Tanpa bunga									Non-interest bearing
Utang usaha	-	22.703.711.529	3.333.390.150	-	-	-	26.037.101.679	26.037.101.679	Trade payables
Utang lain-lain	-	-	-	133.559.523	-	-	133.559.523	133.559.523	Other payables
Beban masih harus dibayar	-	673.673.790	-	-	-	-	673.673.790	673.673.790	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga tetap									Fixed interest rate instruments
Utang bank	11,25%	32.262.500.000	-	-	-	-	32.262.500.000	29.000.000.000	Bank loans
Utang anjak piutang	13,5%	2.100.008.000	8.504.494.000	-	-	-	10.604.502.000	9.971.956.339	Factoring payables
Utang pembiayaan konsumen	2,25% - 2,88%	41.545.400	207.727.000	249.272.400	61.249.700	-	559.794.500	525.618.049	Consumer financing payables
Utang pembiayaan lainnya	-	-	5.827.210.225	8.740.815.338	22.872.056.925	-	37.440.082.488	37.440.082.488	Other financing payable
Jumlah		57.781.438.719	17.872.821.375	9.123.647.261	22.933.306.625	-	107.711.213.980	103.781.991.868	Total

2024

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Tanpa bunga									Non-interest bearing
Utang usaha	-	16.293.558.000	4.584.764.840	-	-	-	20.878.322.840	20.878.322.840	Trade payables
Utang lain-lain	-	-	-	133.559.523	-	-	133.559.523	133.559.523	Other payables
Beban masih harus dibayar	-	653.048.796	-	-	-	-	653.048.796	653.048.796	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga tetap									Fixed interest rate instruments
Utang bank	11,5%	32.262.500.000	-	-	-	-	32.262.500.000	29.000.000.000	Bank loans
Utang anjak piutang	13,5%	1.300.010.000	7.850.043.000	10.604.502.000	-	-	19.754.555.000	19.754.451.011	Factoring payables
Utang pembiayaan konsumen	3,70%	-	36.709.251	-	-	-	36.709.251	36.709.251	Consumer financing payables
Utang pembiayaan lainnya	-	-	7.456.709.100	-	-	34.425.359.412	41.882.068.512	41.882.068.512	Other financing payable
Jumlah		50.509.116.796	19.928.226.191	10.738.061.523	-	34.425.359.412	115.600.763.922	112.338.159.933	Total

c. Risiko Suku Bunga

c. Interest Risk

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Pinjaman yang diperoleh dengan tingkat bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas arus kas.

Interest rate risk is defined as a risk in which the fair value of future cash flows might be fluctuated due to the changes of market rate interest. Loans obtained at variable rates expose the Group to cash flow interest rate risk.

Risiko tingkat bunga Grup terutama terkait dengan pinjaman yang diperoleh Grup. Grup melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga untuk mengelola risiko suku bunga.

The Group's interest rate risk mainly arises from loans it has obtained. The Group performs regular review on the impact of interest rate changes to manage the interest rate risk.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Grup yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

The following table sets out the carrying amounts by maturity of the Group's financial instruments that are exposed to interest rate risk:

2025

	Kurang dari 1 tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Nilai tercatat/ Carrying value	
Suku bunga mengambang				Floating rate
Kas di bank	19.542.319.548	-	19.542.319.548	Cash in banks
Suku bunga tetap				Fixed rate
Utang bank	(29.000.000.000)	-	(29.000.000.000)	Bank loans
Utang anjak piutang	(9.971.956.339)	-	(9.971.956.339)	Factoring payables
Utang pembiayaan konsumen	(226.357.242)	(299.260.807)	(525.618.049)	Consumer financing payables
Utang pembiayaan lainnya	(10.307.952.542)	(27.132.129.946)	(37.440.082.488)	Other financing payable
Jumlah	(29.963.946.575)	(27.431.390.753)	(57.395.337.328)	Total

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor risiko (lanjutan)

d. Risiko Suku Bunga (lanjutan)

	2024		Nilai tercatat/ Carrying value
	Kurang dari 1 tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	
Suku bunga mengambang			
Kas di bank	4.355.440.982	-	4.355.440.982
Suku bunga tetap			
Utang bank	(29.000.000.000)	-	(29.000.000.000)
Utang anjak piutang	(9.537.944.185)	(9.034.136.647)	(18.572.080.832)
Utang pembiayaan konsumen	(36.709.251)	-	(36.709.251)
Utang pembiayaan lainnya	(7.456.709.100)	(34.425.359.412)	(41.882.068.512)
Jumlah	(41.675.921.554)	(43.459.496.059)	(85.135.417.613)

Instrumen keuangan lainnya yang dimiliki Grup yang tidak dimasukkan di tabel di atas adalah yang tidak dikenakan bunga atau tidak signifikan, sehingga tidak terpengaruh risiko tingkat bunga.

Tidak ada analisis sensitivitas yang dilakukan karena Grup tidak memperkirakan adanya dampak material terhadap laba atau rugi Grup yang timbul dari dampak perubahan suku bunga yang wajar pada instrumen keuangan berbunga pada akhir periode pelaporan.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk factors (continued)

d. Interest Risk (continued)

Other financial instruments of the Group that are not included in the above table are non-interest bearing or not significant, therefore are not subjected to interest rate risk.

No sensitivity analysis is prepared as the Group does not expect any material effect on the Group's profit or loss arising from the effects of reasonably possible changes to interest rate on interest bearing financial instruments at the end of the reporting period.

33. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

	Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi/ Financial Assets at Amortized Cost	
	2025	2024
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan bank	19.549.257.966	4.366.504.460
Piutang usaha	21.256.091.104	24.324.052.291
Piutang lain-lain	12.080.278.496	12.311.441.999
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Aset tidak lancar lainnya	11.763.500.000	1.110.996.540
Jumlah	64.649.127.566	42.112.995.290

	Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi/ Financial Liabilities at Amortized Cost	
	2025	2024
Liabilitas Keuangan Lancar		
Utang bank	29.000.000.000	29.000.000.000
Utang usaha	26.037.101.679	20.878.322.840
Utang lain-lain	1.333.559.523	1.333.559.523
Beban masih harus dibayar	673.673.790	653.048.796
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
Utang anjak piutang	9.971.956.339	9.537.944.185
Utang pembiayaan konsumen	226.357.242	36.709.251
Utang pembiayaan lainnya	10.307.952.542	7.456.709.100

Current Financial Assets
Cash on hand and cash in banks
Trade receivables
Other receivables
Non-Current Financial Assets
Other non-current assets

Current Financial Liabilities
Bank loans
Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Current maturities of long-term loans:
Factoring payables
Consumer financing payables
Other financing payable

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

33. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan (lanjutan)

	Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi/ Financial Liabilities at Amortized Cost	
	2025	2024
Liabilitas Keuangan Tidak Lancar		
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
Utang anjak piutang	-	9.034.136.647
Utang pembiayaan konsumen	299.260.807	
Utang pembiayaan lainnya	27.132.129.946	34.425.359.412
Jumlah	104.981.991.868	112.355.789.754

b. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

	2025	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Liabilitas Keuangan		
Utang pembiayaan konsumen	525.618.049	502.677.275
Utang pembiayaan lainnya	37.440.082.488	32.012.267.034
Jumlah	37.965.700.537	32.514.944.309

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar *level 1* adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar *level 2* adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam *Level 1* yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar *level 3* yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup *input* untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

2025	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	2025
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Utang pembiayaan konsumen	525.618.049	-	502.677.275	-	502.677.275	Consumer financing payables
Utang pembiayaan lainnya	37.440.082.488	-	32.012.267.034	-	32.012.267.034	Other financing payable
Jumlah	37.965.700.537	-	32.514.944.309	-	32.514.944.309	Total

33. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

a. Categories and Classes of Financial Instruments (continued)

Non-Current Financial Liabilities

Long-term loans - net of current maturities:
Factoring payables
Consumer financing payable
Other financing payable

b. Fair Value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, the directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values.

	2024	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Liabilitas Keuangan		
Utang pembiayaan konsumen	36.709.251	36.709.251
Utang pembiayaan lainnya	41.882.068.512	32.787.864.245
Jumlah	41.918.777.763	32.824.573.496

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- *Level 1 fair value measurements* are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- *Level 2 fair value measurements* are those derived from inputs other than quoted prices included within *Level 1* that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- *Level 3 fair value measurements* are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

33. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

b. Fair Value Measurements (continued)

2024	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	2024
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Utang pembiayaan konsumen	36.709.251	-	36.709.251	-	36.709.251	Consumer financing payables
Utang pembiayaan lainnya	41.882.068.512	-	32.787.864.245	-	32.787.864.245	Other financing payable
Jumlah	41.918.777.763		32.824.573.496		32.824.573.496	Total

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (namun pengungkapan nilai wajar diharuskan)

Fair value of financial liabilities that are not measured at fair value (but fair value disclosures are required)

Nilai wajar dari instrumen yang diklasifikasikan sebagai Level 2 dihitung menggunakan metode arus kas diskonto. Suku bunga berbasis pasar disesuaikan dengan risiko kredit digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan. Tidak ada instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi namun nilai wajarnya diungkapkan diklasifikasikan sebagai Level 3 baik di tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.

The fair value of the instruments classified as Level 2 calculated using the discounted cash flow method. Market-based rate adjusted by credit risk was used for discounting future cash flows. There were no financial instruments that were measured at amortized cost but for which fair value were disclosed that were classified as Level 3 either in current year or in prior year.

34. REKLASIFIKASI AKUN

34. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Reklasifikasi tertentu telah dilakukan terhadap laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya untuk meningkatkan keterbandingan dengan laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan.

Certain reclassifications have been made to the prior year's consolidated financial statements to enhance comparability with the current year's consolidated financial statements.

31 Desember 2024/December 31, 2024

	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification	Consolidated statement of financial position
Laporan posisi keuangan konsolidasian				Consolidated statement of financial position
Aset				Assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap	37.818.093.096	65.209.595.831	103.027.688.927	Property, plant and equipment
Aset hak-guna	65.209.595.831	(65.209.595.831)	-	Right-of-use-asse
Uang muka	28.909.632.956	(17.295.948.300)	11.613.684.656	Advances
Uang muka pembelian aset tetap				Advance payment for purchase of property, plant and equipment
Uang muka pembelian aset tetap	-	17.295.948.300	17.295.948.300	
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equity
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang lain-lain pihak ketiga	151.189.344	1.182.370.179	1.333.559.523	Other payables - third parties
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term loans
Utang anjak piutang	10.720.314.364	(1.182.370.179)	9.537.944.185	Factoring payables
Liabilitas sewa	7.456.709.100	(7.456.709.100)	-	Lease liabilities
Utang pembiayaan lainnya	-	7.456.709.100	7.456.709.100	Other financing payable
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term loans - net of current maturities
Liabilitas sewa	34.425.359.412	(34.425.359.412)	-	Lease liabilities
Utang pembiayaan lainnya	-	34.425.359.412	34.425.359.412	Other financing payable

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

34. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

34. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS (continued)

31 Desember 2024/December 31, 2024

	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification	
Laporan arus kas konsolidasian				Consolidated statement of cash flows
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Pembayaran kepada pemasok dan untuk beban usaha dan lainnya	(97.240.874.215)	97.240.874.215	-	Cash paid to suppliers and operating expenses and others
Pembayaran kas kepada pemasok	-	(89.878.151.336)	(89.878.151.336)	Payment to suppliers
Pembayaran beban usaha	-	(6.335.962.350)	(6.335.962.350)	Payment of operating expenses
Pembayaran kepada karyawan	(5.762.899.767)	(156.911.105)	(5.919.810.872)	Payment to employees
Pembayaran bunga	(6.475.614.853)	23.950.218	(6.451.664.635)	Payment of Interest
Pembayaran lainnya - bersih	-	(2.191.752.952)	(2.191.752.952)	Other payments - net
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Penurunan (kenaikan) uang muka	(9.878.900.824)	9.229.433.742	(649.467.082)	Decreases (increase) of advances
Uang muka pembelian aset tetap	-	(9.229.433.742)	(9.229.433.742)	Advance payment for purchase of property, plant and equipment
Penempatan uang jaminan	-	1.297.953.310	1.297.953.310	Placement of security deposits

**1 Januari 2024/31 Desember 2023/
January 1, 2024/December 31, 2023**

	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification	
Laporan posisi keuangan konsolidasian				Consolidated statement of financial position
Aset				Assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap	41.665.262.253	70.683.514.020	112.348.776.273	Property, plant and equipment
Aset hak-guna	95.250.152.728	(70.683.514.020)	24.566.638.708	Right-of-use-assets
Uang muka	19.322.897.350	(8.066.514.558)	11.256.382.792	Advances
Uang muka pembelian aset tetap aset tetap	-	8.066.514.558	8.066.514.558	Advance payment for purchase of property, plant and equipment
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equity
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term loans
Liabilitas sewa	69.159.865.786	(46.139.346.534)	23.020.519.252	Lease liabilities
Utang pembiayaan lainnya	-	46.139.346.534	46.139.346.534	Other financing payable

35. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

35. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

Aktivitas non-kas

Non-cash activities

	2025	2024	
Penambahan aset tetap melalui Uang muka pembelian aset tetap	13.088.043.632	-	Additional property, plant and equipment through advance payment for purchase of property, plant and equipment
Penambahan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	690.699.975	-	Additional property, plant and equipment through consumer financing payables
Laba atas modifikasi utang pembiayaan lainnya (Catatan 20)	12.745.501.463	-	Gain on modification of other financing payable (Note 20)
Penyesuaian utang angjak piutan	1.237.313.369	1.182.370.179	Adjustment on factoring payables
Penghentian sewa	-	23.020.519.252	Termination of lease

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

35. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS
(lanjutan)

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

	1 Januari/ January 1, 2025	Arus Kas/ Cash Flows	Aktivitas Non-kas/ Non-cash Activities	Selisih Kurs/ Foreign Exchange Differentials	31 Desember/ December 31, 2025	
Utang bank	29.000.000.000	-	-	-	29.000.000.000	Bank loans
Utang anjak piutang	18.572.080.832	(7.362.811.124)	(1.237.313.369)	-	9.971.956.339	Factoring payables
Utang pembiayaan konsumen	36.709.251	(201.791.177)	690.699.975	-	525.618.049	Consumer financing payables
Utang pembiayaan lainnya	41.882.068.512	-	(12.745.501.463)	8.303.515.439	37.440.082.488	Other financial payable
	1 Januari/ January 1, 2024	Arus Kas/ Cash Flows	Aktivitas Non-kas/ Non-cash Activities	Selisih Kurs/ Foreign Exchange Differentials	31 Desember/ December 31, 2025	
Utang bank	31.084.104.679	(2.084.104.679)	-	-	29.000.000.000	Bank loans
Utang anjak piutang	24.309.720.136	(4.555.269.125)	(1.182.370.179)	-	18.572.080.832	Factoring payables
Utang pembiayaan konsumen	70.809.911	(34.100.660)	-	-	36.709.251	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	23.020.519.252	-	(23.020.519.252)	-	-	Lease liabilities
Utang pembiayaan lainnya	46.139.346.534	-	-	(4.257.278.022)	41.882.068.512	Other financial payable

36. KELANGSUNGAN USAHA

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup belum memenuhi rasio keuangan tertentu sebagaimana dipersyaratkan dalam perjanjian pinjamannya dan belum memperoleh surat keringanan dari pemberi pinjaman terkait. Oleh karena itu, pinjaman terkait dapat menjadi jatuh tempo. Selain itu, Grup mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran tertentu berdasarkan pengaturan pembiayaannya, yang mengakibatkan perubahan perjanjian terkait dengan Rotortrade Services Pte. Ltd., sebagaimana dijelaskan lebih lanjut dalam Catatan 20.

Keadaan ini, bersama dengan hal-hal lain yang dijelaskan di atas, menunjukkan adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk melanjutkan kegiatan usahanya sebagai entitas yang berkelanjutan. Manajemen telah menyiapkan rencana untuk meningkatkan posisi likuiditas Grup, termasuk, antara lain, restrukturisasi kewajiban, memperoleh pembiayaan tambahan, dan menerapkan efisiensi operasional. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun berdasarkan asumsi keberlanjutan usaha, yang mengasumsikan bahwa Grup akan mampu merealisasikan asetnya dan melunasi kewajibannya dalam kegiatan usaha normal. Hasil dari rencana manajemen saat ini belum dapat ditentukan. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasi tidak mencakup penyesuaian apa pun yang mungkin timbul dari hasil ketidakpastian ini.

37. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perkembangan geopolitik di Timur Tengah

Setelah tanggal pelaporan, dinamika geopolitik global dan konflik yang terjadi di kawasan Timur Tengah, menyebabkan ketidakpastian geopolitik dan volatilitas di pasar keuangan dan energi global. Grup menilai potensi dampak terhadap operasi Grup yang dapat timbul atas dinamika geopolitik tersebut melalui beberapa faktor, antara lain volatilitas harga suku cadang dan biaya energi, gangguan rantai pasokan dan logistik.

35. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS
(continued)

Reconciliation of liabilities arising from financing activities

36. GOING CONCERN

As at December 31, 2025, the Group has not fulfilled certain financial ratios as required under its loan agreements and has not obtained a waiver from the respective lender. Accordingly, the related borrowings may become payable on demand. In addition, the Group experienced difficulties in meeting certain payment obligations under its financing arrangements, which resulted in the amendment of the related agreement with Rotortrade Services Pte. Ltd., as further described in Note 20.

These conditions, along with other matters described above, indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. Management has prepared plans to improve the Group's liquidity position, including, among others, restructuring of liabilities, obtaining additional financing, and implementing operational efficiencies. The consolidated financial statements have been prepared on a going concern basis, which assumes that the Group will be able to realize its assets and discharge its liabilities in the normal course of business. The outcome of management's plans cannot presently be determined. Accordingly, the consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty.

37. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Geopolitical developments in the Middle East

Subsequent to the reporting date, shifting global geopolitical dynamics and escalating conflicts in the Middle East have intensified geopolitical uncertainty and volatility across global financial and energy markets. The Group is actively monitoring and evaluating the potential operational impacts arising from these conditions, specifically regarding spare parts and energy price volatility, as well as potential supply chain and logistical disruptions.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
And For the Year
Then Ended
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

37. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

Perkembangan geopolitik di Timur Tengah (lanjutan)

Manajemen secara aktif memantau perkembangan situasi geopolitik tersebut serta melakukan evaluasi terhadap potensi dampaknya terhadap kegiatan operasional, biaya produksi, dan kinerja keuangan Grup.

Pada tanggal otorisasi atas laporan keuangan konsolidasian ini, tidak memungkinkan untuk mengestimasi secara andal dampak keuangan yang mungkin timbul akibat potensi eskalasi lanjutan dari konflik tersebut pada laporan keuangan Grup.

Manajemen akan terus memonitor perkembangan terkait konflik ini dan setiap dampak signifikan lebih lanjut, apabila ada, akan diungkapkan dalam pelaporan keuangan Grup pada periode berikutnya.

37. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (continued)

Geopolitical developments in the Middle East (continued)

Management actively monitors developments in the geopolitical situation and evaluates the potential impacts on the Group's operational activities, production costs, and financial performance.

At the date of authorization of these consolidated financial statements, it is not possible to reliably estimate the financial impact that further escalation of the conflict may have on the Group's financial statements.

Management will continue to monitor the developments of these conflicts, and any further significant impacts, if any, will be disclosed in the Group's financial reporting for the subsequent periods.